



**METAFORA EKOSISTEM MEDAN MAKNA DAN
IMAJI PADA LIRIK LAGU *GALILEO GALILEI* DALAM
ALBUM *SHARIN NO JIKU*: KAJIAN STILISTIKA**

ガリレオ・ガリレイが歌った「車輪の軸」における意味領域の生態系の隠喩
と心像

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh:

Nurul Ilmi

NIM 13050113120003

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

**METAFORA EKOSISTEM MEDAN MAKNA DAN
IMAJI PADA LIRIK LAGU *GALILEO GALILEI* DALAM
ALBUM *SHARIN NO JIKU*: KAJIAN STILISTIKA**

ガリレオ・ガリレイが歌った「車輪の軸」における意味領域の生態系の隠喩
と心像

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh:

Nurul Ilmi

NIM 13050113120003

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Agustus 2017

Penulis

Nurul Ilmi
NIM. 13050113120003

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Nur Hastuti, SS, M. Hum
NIK 198104010115012025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Metafora Ekosistem Medan Makna dan Imaji pada Lirik Lagu *Galileo Galilei* dalam Album *Sharin no Jiku: Kajian Stilistika*” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal : Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Nur Hastuti, SS, M.Hum.

NIK 198104010115012025

Anggota I,

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

NIP 197307152014091003

Anggota II,

Arsi Widiandari, SS, M.Si.

NIK 198606110115092089

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Anything's possible if you've got enough nerve.

~J.K. Rowling

Giving up is what kills people.

~Alucard

No limit gon touch the sky.

~iKON

Persembahan:

Teruntuk Ibu dan Bapakku terkasih,

serta kedua adikku tersayang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata I Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Metafora Ekosistem Medan Makna dan Imaji pada Lirik Lagu *Galileo Galilei* dalam Album *Sharin no Jiku: Kajian Stilistika*” ini mengalami banyak sekali kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Nur Hastuti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih banyak atas saran, bimbingan, motivasi dan segala kebaikan yang selalu Sensei berikan selama menjadi pembimbing. Semoga Sensei senantiasa diberikan kesehatan, rezeki dan umur panjang.

4. Bapak Drs. Surono, S.U. selaku dosen wali selama semester-semester awal dan Ibu Lina Rosliana, S.S., M.Hum. selaku dosen wali saat semester akhir.
5. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum dan Ibu Arsi Widiandari, SS, M.Si selaku dosen penguji skripsi dan komprehensif.
6. Seluruh Dosen Program Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmunya.
7. Untuk Ibu, Bapak, serta kedua adikku Desi dan Bening, juga seluruh keluarga besar, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang selalu diberikan.
8. Teman-teman satu bimbingan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2013, terima kasih untuk 4 tahunnya, kalian luar biasa.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Agustus 2017

Penulis,

Nurul Ilmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan.....	6
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Ruang Lingkup.....	7
1.4 Metode Penelitian.....	7
1.4.1 Metode Penyediaan Data.....	7
1.4.2 Metode Analisis Data.....	8
1.4.3 Metode Penyajian Data.....	8

1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Teori.....	13
2.2.1 Lirik Lagu.....	13
2.2.2 Stilistika.....	14
2.2.3 Metafora.....	16
2.2.4 Imaji atau Citraan.....	21

BAB III ANALISIS METAFORA EKOSISTEM MEDAN MAKNA DAN IMAJI DALAM LIRIK LAGU MILIK *GALILEO GALILEI*

3.1 Metafora Ekosistem Medan Makna dalam Lirik Lagu <i>Galileo Galilei</i> ..	24
3.1.1 Lagu <i>Sayonara Frontier</i>	24
3.1.2 Lagu <i>Circle Game</i>	30
3.1.3 Lagu <i>Yume ni Utaeba</i>	35
3.1.4 Lagu <i>Hamanasu no Hana</i>	37
3.1.5 Lagu <i>Yotsuba Sagashi no Tabibito</i>	42
3.1.6 Lagu <i>Arashi no Ato de</i>	44
3.1.7 Lagu <i>Aoi Shiori</i>	46
3.2 Imaji dalam Lirik Lagu Milik <i>Galileo Galilei</i>	48
3.2.1 Lagu <i>Sayonara Frontier</i>	49
3.2.2 Lagu <i>Circle Game</i>	51

3.2.3 Lagu <i>Yume ni Utaeba</i>	54
3.2.4 Lagu <i>Hamanasu no Hana</i>	55
3.2.5 Lagu <i>Yotsuba Sagashi no Tabibito</i>	57
3.2.6 Lagu <i>Arashi no Ato de</i>	59
3.2.7 Lagu <i>Aoi Shiori</i>	61
BAB IV PENUTUP	
4.1 Simpulan	64
4.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
YOUSHI	70
LAMPIRAN.....	74
BIODATA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Jumlah dan Presentase Metafora Ekosistem Medan Makna..64

Tabel 2. Tabel Jumlah dan Presentase Imaji..... 65

INTISARI

Ilmi, Nurul. 2017. “Metafora Ekosistem Medan Makna dan Imaji Pada Lirik Lagu *Galileo Galilei* dalam Album *Sharin no Jiku: Kajian Stilistika*”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Nur Hastuti, S.S, M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan tentang metafora ekosistem medan makna dan imaji yang terdapat dalam lirik lagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuh lirik lagu milik Galileo Galilei dalam album *Sharin no Jiku*. Album tersebut dirilis pada tanggal 15 Juni 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori lirik lagu, teori stilistika, teori metafora, dan teori imaji. Penelitian menggunakan metafora dan imaji dapat digunakan untuk menganalisis lirik lagu, sajak dan juga puisi.

Hasil dari penelitian dalam skripsi ini adalah ditemukan metafora kategori *living* sebanyak 6, kategori *cosmos* sebanyak 5, kategori *energy* sebanyak 3, kategori *object* sebanyak 2, kategori *terrestrial* sebanyak 2, kategori *animate* sebanyak 2, kategori *being* sebanyak 1, kategori *substance* sebanyak 1, dan kategori *human* sejumlah 1. Selain itu, juga ditemukan imaji pendengaran sejumlah 9, imaji penglihatan sejumlah 7, imaji perasaan sejumlah 6, dan imaji perabaan sejumlah 4.

Kata kunci: lirik lagu, metafora, imaji, stilistika

ABSTRACT

Ilmi, Nurul. 2017. "Metafora Ekosistem Medan Makna dan Imaji Pada Lirik Lagu Galileo Galilei dalam Album Sharin no Jiku: Kajian Stilistika". *A thesis in partial fulfillment of the requirement for S-I Degree Japanese Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. The Advisor Nur Hastuti, S.S, M.Hum.*

This research aims to finding and explaining about meaning range ecosystem metaphor and imagination in the lyrics of the song. The sources which used in research are the seven lyrics of Galileo Galilei's song in Sharin no Jiku's album. The album was released in June 15, 2016.

The method used in this research is literature study. The theory which used in this research are song lyric theory, stylistic theory, metaphor theory and imagination theory. This theory can be used to analyze a song lyric, a poem and also a poetry.

The result of this research showed 6 category of living metaphor, 5 category of cosmos metaphor, 3 category of energy metaphor, 2 category of object, 2 category of terrestrial, 2 category of animate, 1 category of being, 1 category of substance, and 1 category of human. Beside those, 9 hearing of imagination, 7 vision of imagination, 6 sensation of imagination, and 4 tactile of imagination were also found.

Key words: *song lyric, metaphor, imagination, stylistic*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Secara umum karya sastra dibagi menjadi tiga genre, yaitu prosa, puisi, dan drama. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005) puisi merupakan gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus. Puisi sebagai karya sastra adalah sebuah sistem tanda pada tingkat kedua yang menggunakan bahasa sebagai perantara, sedangkan bahasa itu sendiri adalah sistem tanda pada tingkat pertama karena bahasa sudah mempunyai arti (Pradopo, 1987:209).

Dalam proses penciptaan puisi ataupun lirik lagu, bahasa merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran dan imajinasi pengarang. Bahasa lagu hakikatnya adalah puisi karena ada unsur bunyi, persajakan, diksi, dan sebagainya. Wujud bahasa dalam lirik lagu adalah kata-kata. Penuangan ide lewat lirik lagu tidak lepas dari melodi, jenis irama, dan unsur musik lagu tersebut. Melodi, jenis irama dan unsur musik tersebut menimbulkan pemendekan kata dan pengurangan atau penambahan imbuhan. Hal tersebut dilakukan untuk

menyesuaikan lirik lagu dengan melodi, jenis irama, dan konstruksi musik lagu tersebut.

Beberapa lirik lagu dibuat pengarang (penyair) dengan perenungan-perenungan dan perburuan kata-kata yang kreatif. Semi (dalam Hermintoyo, 2014:3) mengatakan “lirik adalah puisi yang mengekspresikan emosi”. Sedangkan Sayuti (1985:16) mengatakan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa kata-kata yang tersusun menjadi baris-baris sehingga bentuknya menjadi khas. Dengan demikian, bahasa yang dipakai dalam lirik lagu mempunyai keistimewaan. Keistimewaan bahasa dalam lirik lagu dapat juga dilihat dari pemakaian yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu adalah bahasa kiasan atau bahasa yang bermakna konotatif.

Pengarang dalam mencurahkan perasaan dan isi pikirannya haruslah menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan imajinasi estetik. Oleh karena itu, pengkajian stilistika atau gaya bahasa sebuah lirik lagu dapat digunakan untuk mengetahui lebih dalam efek estetik atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna. Stilistika menurut Teeuw (dalam Fananie, 2000:25) merupakan sarana yang dipakai pengarang untuk mencapai suatu tujuan, karena stilistika merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran, jiwa dan kepribadian pengarang dengan cara khasnya.

Stilistika mengkaji berbagai fenomena kebahasaan dengan menjelaskan berbagai keunikan dan kekhasan pemakaian bahasa dalam karya sastra berdasarkan maksud pengarang dan kesan pembaca. Pengkajian stilistika

adalah meneliti gaya sebuah teks sastra secara rinci dengan sistematis memperhatikan preferensi penggunaan kata, struktur bahasa, mengamati antarhubungan pilihan kata untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika yang membedakan pengarang (sastrawan), karya, tradisi, atau periode lainnya. Ciri ini dapat bersifat retorik, yaitu majas dan citraan atau imaji. Dengan demikian, stilistika merupakan cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis (pengarang) untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana (Sudjiman, 1993:13).

Bahasa kiasan sangat penting digunakan oleh pengarang agar sajak menjadi lebih hidup dan menarik perhatian. Bahasa kiasan ini dapat berupa kalimat metaforis. Wahab (dalam Hermintoyo, 2014:18) menyebutkan metafora adalah ungkapan kebahasaan yang maksudnya tidak dapat dijangkau secara langsung dari lambang yang dipakai karena makna yang dimaksud terdapat pada predikat ungkapan kebahasaan itu. Dengan kata lain, metafora adalah pemahaman dan pengalaman akan sejenis hal yang dimaksud untuk perihal lain.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, lirik lagu merupakan sebuah ungkapan pikiran dan perasaan si penyair. Setiap penyair memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman yang pernah dialami. Lirik lagu yang terdapat dalam album *Sharin no Jiku* yang dinyanyikan oleh *Galileo Galilei* juga terdapat unsur-unsur estetika (keindahan) seperti gaya bahasa dan komposisi layaknya karya sastra puisi. Yuki Ozaki selain sebagai vokalis band, dia juga berperan sebagai penulis lagu. Dalam

menciptakan lirik lagu dia sering menggunakan bahasa-bahasa kiasan yang terkadang sulit untuk dipahami.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan makna dari bahasa-bahasa kiasan yang digunakan Yuki di dalam lirik lagu yang ia ciptakan. Dengan penelitian ini diharapkan para pendengar lagu band *Galileo Galilei* akan lebih memahami makna dari lirik lagu yang ada dalam album *Sharin no Jiku*. Berikut adalah contoh metafora ekosistem medan makna dan imaji yang terdapat dalam lirik lagu band *Galileo Galilei* pada album *Sharin no Jiku*.

(6) ぼやけた決意は今
霧みたいに僕らを迷わせる
Boyaketa ketsui wa ima
Kiri mitai ni bokura o mayowaseru
Tekad yang mengabur
Membuat kita bimbang seperti kabut

Pada bait keenam lirik lagu *Yotsuba Sagashi no Tabibito* di atas terdapat metafora kategori *energy* pada kata (霧) / *kiri* yang berarti kabut. Metafora kategori *energy* adalah kategori persepsi manusia di bawah *cosmos*, prediksi atau ciri dalam kategori ini ialah selain menempati ruang juga bergerak (Hermintoyo, 2014: 96). Berikut adalah arti kata kabut dalam *Dictionary of Images and Symbols in Counselling* (Stewart, 1998:149) :

The symbolism of mist is partial obscurity, where outlines may be just visible but indistinct, where it is possible to lose one's sense of direction.

Simbolisme dari kabut adalah ketidakjelasan sebagian, dimana outline (garis besar) mungkin hanya terlihat tetapi tidak jelas, dan memungkinkan seseorang untuk kehilangan arah.

Berdasarkan definisi di atas, metafora kabut pada bait di atas dapat diartikan sebagai kebimbangan seperti kehilangan arah yang dirasakan pada diri tokoh Aku. Ketidakjelasan perasaan yang dia rasakan, mampu menggoyahkan tekadnya sehingga dia kehilangan arah.

(3) 「いつかまたここでね」
さよならの声がいつまでも響いて
背中を押すこともなく僕らを繋いだ
'*Itsuka mata koko de ne*'
Sayonara no koe ga itsu made mo hibiite
Senaka o osu koto mo naku bokura o tsunaida
"Suatu saat nanti kita akan bertemu di sini lagi"
Suara perpisahan itu selalu terngiang
Tanpa menoleh ke belakang, kita sudah terhubung

Pada bait ketiga lirik lagu *Circle Game* di atas penyair menggunakan citraan atau imaji pendengaran. Imaji pendengaran terdapat pada larik kedua, dalam kalimat さよならの声がいつまでも響いて/ *sayonara no koe ga itsu made mo hibiite* / suara perpisahan itu selalu terngiang. Kalimat tersebut memberikan imaji tentang perasaan rindu tokoh Aku terhadap seseorang, sehingga suara seseorang itu selalu terngiang-ngiang di dalam pikiran dan hatinya.

Dari dua potongan lagu di atas penulis menemukan penanda metafora kategori ekosistem medan makna dan imaji yang apabila dikaji lebih dalam maka dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Dengan mengkaji menggunakan metafora dan imaji, maka makna lirik lagu dapat ditafsirkan secara menyeluruh. Selain kedua contoh potongan lirik di atas, penulis juga menggunakan metafora ekosistem medan makna dan imaji untuk mengkaji ketujuh lirik lagu *Galileo Galilei* yang telah dipilih. Oleh

karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai metafora dan imaji yang terdapat pada lirik lagu *Galileo Galilei* dalam album *Sharin no Jiku*.

1.1.2 Permasalahan

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dan dengan memperhatikan pembatasan ruang lingkup penelitian, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja kategori metafora ekosistem medan makna dan maknanya yang terdapat pada lirik lagu milik *Galileo Galilei* ?
2. Apa saja jenis imaji dan maknanya yang terdapat pada lirik lagu milik *Galileo Galilei* ?

1.2 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kategori metafora tentang ekosistem dan maknanya yang terdapat pada lirik lagu milik *Galileo Galilei*.
2. Menganalisis imaji dan maknanya yang terdapat pada lirik lagu milik *Galileo Galilei*.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Sharin no Jiku* milik *Galileo Galilei*. *Sharin no Jiku* adalah album *Galileo Galilei* yang dirilis pada tanggal 15 bulan Juni 2016, terdapat 14 lagu dalam album tersebut, tetapi hanya 7 lagu yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, *Sayonara Frontier*, *Circle Game*, *Yume ni Utaeba*, *Hamanasu no Hana*, *Yotsuba Sagashi no Tabibito*, *Arashi no Ato de* dan *Aoi Shiori*.

1.4 Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini metode yang digunakan dibagi dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Metode yang digunakan untuk penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode pustaka dengan cara mengumpulkan semua materi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui berbagai sumber, baik berupa buku-buku maupun website di internet.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Metode simak dan catat yaitu metode untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa. Kemudian dilakukan dengan teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dari berbagai sumber yang memuat informasi mengenai *Galileo Galilei* untuk mempermudah dalam

analisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Jpop Asia website
- b. Sumber data yang mendukung lainnya

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah analisis metafora tentang ekosistem medan makna dan imaji yang terdapat pada lirik lagu milik *Galileo Galilei* dalam album *Sharin no Jiku*.

1.4.3 Metode Penyajian Data

Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian adalah secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan hasil analisis data yang didapat dari penelitian, dan secara informal yaitu penyajian data dengan cara perumusan kata-kata biasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan bagi para pembaca mengenai penanda metafora berdasarkan imaji dan metafora tentang ekosistem dalam lirik lagu Galileo Galilei.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca khususnya mahasiswa sastra jepang yang akan meneliti tentang penanda metafora dalam lirik lagu jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari enam (6) subbab yaitu, latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka. Bab ini terdiri atas dua (2) subbab, yaitu penelitian sebelumnya dan landasan teori.

Bab 3 pembahasan. Bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu analisis tentang metafora kategori ekosistem medan makna dan imaji yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Sharin no Jiku* milik Galileo Galilei.

Bab 4 penutup. Bab ini terdiri dari dua (2) subbab yaitu simpulan dan saran, yang diikuti oleh daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka dilengkapi dengan analisis persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan mengenai landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori lirik lagu, stilistika, metafora, dan imaji atau citraan.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai makna lirik lagu sudah pernah dilakukan oleh banyak mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di Indonesia sebagai bahan penulisan skripsi. Di Universitas Diponegoro sendiri, pada tahun 2014 penelitian terhadap lirik lagu pernah dilakukan oleh Rima Ristiana dalam skripsinya yang berjudul “Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album *Kanjou Effect* milik *One Ok Rock*”. Dalam skripsi tersebut berisi tentang analisis majas dan imaji yang ada dalam album *Kanjou Effect* milik *One Ok Rock*.

Persamaan dengan penelitian ini ada pada metode penelitian dan lirik lagu sebagai bahan penelitian. Meskipun menggunakan metode yang sama, namun fokus kajian penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Pada penelitian tersebut majas yang dianalisis yaitu, majas perbandingan, pemanusiaan dan

penggantian. Adapun, pada penelitian ini hanya akan difokuskan pada majas metafora ekosistem medan makna dan imaji. Perbedaan lainnya terletak pada data yang digunakan Rima Ristiana menggunakan lirik lagu *One Ok Rock* dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu *Galileo Galilei*.

Pada tahun 2014 terdapat contoh skripsi lainnya yaitu skripsi milik Nova Kurniawati dari Universitas Diponegoro yang berjudul “Analisis Metafora Ekosistem Medan Makna berdasarkan Kode Budaya pada lirik lagu pop Jepang yang dinyanyikan oleh *Hatsune Miku*”. Dalam skripsi tersebut data penelitian dianalisis dengan metode semiotik dengan tujuan untuk mengetahui tentang wujud ekosistem medan makna metafora berdasarkan kode budaya yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh *Hatsune Miku*.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu analisis metafora ekosistem medan makna. Meskipun begitu kajian yang digunakan berbeda, pada penelitian tersebut menggunakan kajian semiotik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kajian stilistika. Perbedaan lainnya, pada penelitian tersebut menganalisis tentang wujud ekosistem budaya di lingkungan budaya Jepang yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan *Hatsune Miku*. Adapun pada penelitian ini hanya menganalisis makna metafora ekosistem medan makna beserta imaji yang ada pada lirik lagu *Galileo Galilei*.

Selain di Universitas Diponegoro, pada tahun 2012 penelitian dengan objek lirik lagu juga pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu Edi Wibowo dengan judul “Aspek Citraan dan Majas dalam Lirik Lagu *Best of The Best* Karya Ebiet G.Ade: Tinjauan Stilistika”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan citraan, majas dan makna lirik lagu dalam album *Best of The Best* karya Ebiet G.Ade.

Persamaan dengan penelitian ini ada pada metode penelitian yang digunakan dan lirik lagu sebagai bahan penelitian. Penelitian ini dan penelitian tersebut sama-sama menganalisis citraan atau imaji dan majas. Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut ada pada analisis majas. Majas yang dianalisis dalam penelitian tersebut yaitu majas metafora, hiperbola, sinekdoke pras prototo, personifikasi, metonomia dan sebagainya. Adapun pada penelitian ini hanya difokuskan pada analisis majas metafora kategori ekosistem medan makna. Perbedaan lainnya terletak pada data lirik lagu yang digunakan, Edi Wibowo menggunakan lirik lagu berbahasa Indonesia yaitu album *Best of The Best* karya *Ebiet G.Ade*. Adapun pada penelitian ini menggunakan lirik lagu Jepang, yaitu album *Sharin no Jiku* milik *Galileo Galilei*.

Dari penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini terpusat pada metafora ekosistem medan makna dan imaji yang terdapat pada lirik lagu milik *Galelio Galilei* dalam album *Sharin no Jiku* dengan kajian stilistika

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Lirik Lagu

Dalam proses penciptaan lagu, bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasi pengarang, disamping melodi. Bahasa lagu hakikatnya adalah puisi karena ada unsur bunyi, persajakan, diksi, dan sebagainya. Bahasa puisi adalah bahasa yang khas. Artinya bahasa yang dipergunakan ringkas dan padat, memakai simbol dan lambang, bunyi, sarana retorika sehingga diperoleh efek estetis. Bahasa dalam lagu disebut lirik. Lirik adalah jiwa lagu yang bersama dengan melodi atau instrumen membentuk suatu harmoni (Hermintoyo, 2014:1).

Soedjiman (dalam Hermintoyo, 2014:1) mengemukakan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Kemudian Budidharma (dalam Hermintoyo, 2014:1) menjelaskan “meskipun sebuah lagu adalah curahan hati pribadi seseorang, tetapi seharusnya memiliki isi yang universal sehingga orang lain dapat merasakan apa yang tertuang dalam lagu”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah rangkaian kata-kata dalam sebuah nyanyian yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan pengarang.

Lirik seperti halnya puisi sebagai karya kreatif dapat dilihat dalam tiga hal yaitu (1) sebagai ekspresi penyair/sosok pribadi pengarangnya; (2) sebagai dunia

dalam kata; (3) sebagai penciptaan kembali atau refleksi kenyataan; (4) sebagai sesuatu yang dikehendaki untuk atau yang mampu mencapai tujuan tertentu dalam diri audiens (Sayuti, 2002:23).

Waluyo (dalam Hermintoyo, 2014:13) menyebutkan bahwa puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Yang dimaksud dengan unsur fisik adalah unsur bahasa yang digunakannya. Secara fisik, puisi/lirik tidak ada tanpa bahasa, sedangkan yang dimaksud dengan unsur batin adalah pikiran atau perasaan yang diungkap penyair/pengarang. Kedua unsur itu saling terkait dan terintegrasi membangun sebuah puisi atau lirik secara fungsional.

2.2.2 Stilistika

Stilistika (stylistic) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (style) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal (Ratna, 2009:3). Istilah lain yang mungkin muncul dalam kaitannya dengan gaya bahasa, diantaranya: seni bahasa, estetika bahasa, kualitas bahasa, ragam bahasa, gejala bahasa, dan rasa bahasa. Dua istilah pertama memiliki pengertian yang hampir sama, bahasa dalam kaitannya dengan ciri-ciri keindahan sehingga identik dengan gaya bahasa itu sendiri (Ratna, 2009:4).

Keraf menyebutkan bahwa gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang yang menggunakan bahasa itu (2010:113). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa stilistika (gaya bahasa) adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau efek keputisan dan efek penciptaan makna.

Darbyshire (dalam Ratna, 2009:13), menunjukkan dua cara untuk mengidentifikasi gaya bahasa, yaitu: a) secara teoritis, dilakukan dengan sengaja menemukan ciri-ciri pemakaian bahasa yang khas yang pada umumnya dilakukan dalam kaitannya dengan penelitian ilmiah, misalnya, pada saat menganalisis sebuah karya sastra, b) secara praktis, melalui pengamatan langsung terhadap pemakaian bahasa sehari-hari, misalnya, melalui pemakaian berbagai perumpamaan.

Dengan mempertimbangkan definisi gaya bahasa sebagai pemakaian bahasa secara khas di satu pihak, stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa di pihak lain, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Jadi, meliputi baik karya sastra dan karya seni pada umumnya, maupun bahasa sehari-hari. Meskipun demikian, dikaitkan dengan relevansinya, sebagai kekhasan itu sendiri, bahasa yang diciptakan dengan sengaja, bahkan sebagai bahasa yang artificial, maka stilistika pada umumnya

dibatasi pada karya sastra. Lebih khusus lagi adalah karya sastra jenis puisi (Ratna, 2009:13).

Objek utama analisis stilistika adalah teks atau wacana. Objek analisis bukan bahasa melainkan bahasa yang digunakan, bahasa dalam proses penafsiran (Ratna, 2009:16). Pada umumnya studi stilistika dilakukan pada sastra modern dalam bentuk tulisan. Di antara tiga genre sastra modern, puisilah yang paling sering digunakan sebagai objek penelitian stilistika. Ratna mengatakan bahwa ciri khas puisi adalah kepadatan pemakaian bahasa sehingga paling besar kemungkinannya untuk menampilkan ciri-ciri stilistika (2009:19).

2.2.3 Metafora

Metafora didefinisikan melalui dua pengertian, secara sempit dan luas. Pengertian secara sempit, metafora adalah majas seperti metonomia, sinekdoke, hiperbola, dan sebagainya. Pengertian secara luas meliputi semua bentuk kiasan, penggunaan bahasa yang dianggap ‘menyimpang’ dari bahasa baku (Ratna, 2009:181). Di antara genre sastra jelas puisilah yang paling intens dalam menampilkan metafora, dengan cara menciptakan konsep-konsep yang seolah-olah tidak terhubung, tumpang tindih, bahkan membingungkan. Tetapi justru variasi inilah yang dicari, baik oleh penyair maupun pembaca (Ratna, 2009:183).

Secara etimologis metafora berasal dari akar kata ‘meta’ + ‘pheiren’ (Yunani). ‘Meta’ berarti di samping, sesudah, mengatasi, sedangkan ‘pherein’ berarti membawa,

mengalihkan. Jadi, metafora berarti membawa keluar, di samping atau di atasnya sehingga suatu kelompok kata memiliki makna yang berbeda. Pendapat lain menyebutkan bahwa metafora berarti mentransfer, mengalihkan, memindahkan dari satu tempat ke tempat lain, dalam hubungan ini dari makna literal ke makna kiasan (Ratna, 2009:188).

Alfarisi dalam jurnalnya mengatakan bahwa metafora merupakan bahasa yang diungkapkan secara simbolis baik tertulis maupun terujar. Metafora memiliki kedudukan yang fundamental bagi karya sastra (terutama puisi) untuk menyampaikan pesan yang tidak instan. Pesan tersebut disampaikan dengan bahasa-bahasa yang indah dan padat. Penyampaian dengan bahasa yang padat memungkinkan puisi memiliki sistem kode tertentu untuk menembus makna yang disampaikan penyair (2015:3).

Waha (dalam Hermintoyo, 2014:18) menyebutkan metafora adalah ungkapan kebahasaan yang maksudnya tidak dapat dijangkau secara langsung dari lambang yang dipakai karena makna yang dimaksud terdapat pada prediksi ungkapan kebahasaan itu. Jadi, dengan kata lain, metafora merupakan cara pengarang atau penyair mengungkapkan suatu hal melalui karyanya secara tidak langsung, tetapi melalui simbolisme, bahasa kiasan, atau kode tertentu.

Pada umumnya metafora dipahami sebagai imajinasi puitika dan hiasan retorika, sebagai bahasa khas. Lebih jauh, Lakoff dan Johnson (dalam Ratna,

2009:197) menjelaskan bahwa metafora bukan semata-mata masalah bahasa, metafora adalah proses pemikiran manusia, kita berpikir dan bertindak secara metaforis. Metafora tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Sistem konsep berpikir dan bertindak pada dasarnya merupakan hakikat metaforis. Jadi, metafora tidak hanya berperan sebagai konsep yang menawarkan definisi perbandingan teks, metafora lahir dari pola-pola pengalaman sekaligus pengamatan penyair terhadap lingkungan sekitar.

Jenis-jenis metafora dapat dilihat berdasarkan pengelompokannya. Menurut Wahab (dalam Hermintoyo, 2014:22), berdasar pelacakan ekosistem medan makna, metafora dapat dibagi menjadi 9 kategori, yaitu ;

A. Kategori *Being*/Ke-ada-an

Metafora dengan simbol diambil dari ruang persepsi manusia yang paling jauh, yaitu *being*. Kategori *being* mencakup konsep atau pengalaman manusia yang abstrak. Sesuatu yang tidak dapat langsung dihayati oleh indera manusia tetapi sangat dibutuhkan, seperti kasih sayang, kebenaran, cinta, perasaan senang yang semuanya mengandung sifat keadaan (kondisi) yang abstrak. Ciri khas kategori ini adalah prediksi ada, meskipun tidak dapat dihayati secara langsung oleh indra manusia. Kategori *being* merupakan kategori yang urutannya paling atas dalam metafora ekosistem medan makna.

B. Kategori *Cosmos*/Kosmos

Hierarki ruang persepsi manusia di bawah *being* adalah *cosmos*. *Cosmos* tidak hanya ada, melainkan menempati ruang di jagad raya, dapat diamati oleh pancaindra, dan di sana. Kategori ini memusatkan perhatiannya pada benda-benda angkasa. Namun, berbeda dengan kategori *energy* yang menggunakan benda-benda angkasa yang bersifat bergerak, kategori *cosmos* menggunakan benda-benda angkasa seperti bulan, bumi, matahari, bintang, sebagai ruang untuk mengekspresikan diri.

C. Kategori *Energy*/Energi

Kategori persepsi manusia di bawah *cosmos* adalah *energy*. Prediksi dalam kategori ini ialah selain menempati ruang juga bergerak. Manusia membutuhkan energi untuk melakukan aktivitas. Energi mendorong manusia bersemangat dalam melakukan segala aktivitas dan menggerakkan sesuatu. Contoh nomina pada kategori ini adalah cahaya, api, angin dan sebagainya.

D. Kategori *Substance*/Substansi

Kategori *substance* memusatkan perhatiannya pada prediksi yang bersifat ada, menempati ruang, dan bergerak. Kategori ini juga mempunyai sifat lembam, misalnya air, es, udara, hydrogen, oksigen, karbondioksida dan sebagainya.

E. Kategori *Terrestrial*/Terrestrial

Kategori di bawah *substance* adalah *terrestrial*, kategori *terrestrial* memusatkan perhatiannya pada objek-objek yang bersifat alam bebas. Alam ini yaitu hamparan yang terikat oleh bumi, seperti; samudra, laut, pantai, sungai, telaga, gunung, bukit, padang pasir, karang. Prediksi pada kategori ini adalah terhampar.

F. Kategori *Object*/Objek

Kategori di bawah *terrestrial* adalah *object*, kategori *object* memusatkan perhatiannya pada benda-benda yang terdiri dari semua jenis mineral dan benda bernyawa lainnya. Prediksi kategori ini adalah benda yang dapat pecah semisal piring, cermin, guci, genting dan lain sebagainya.

G. Kategori *Living*/Kehidupan

Kategori *living* prediksinya tumbuh yang mencakup flora. Kategori *living* memusatkan perhatiannya pada semua makhluk hidup tumbuh dan berkembang biak selaras dengan kehidupan ini. Tidak semua makhluk hidup termasuk dalam kategori ini karena hanya terbatas pada segala macam flora dengan prediksi tumbuh.

H. Kategori *Animate*/Bernyawa

Jika kategori *human* memusatkan metafora pada sifat-sifat manusia, maka kategori *animate* memusatkan perhatiannya pada makhluk bernyawa (tanpa menyertakan manusia) yang bersifat fauna. Prediksi dari metafora ini adalah

kemampuannya berjalan, berlari dan terbang. Kategori ini merupakan kategori yang menempatkan posisi hewan agar dapat diasosiasikan sebagai identitas manusia, seperti kumbang yang diasosiasikan sebagai laki-laki.

I. Kategori *Human*/Manusia

Kategori *human* memusatkan perhatian pada metafora yang mengarah ke sifat-sifat perilaku manusia. Hal tersebut seperti kemampuan berpikir, mengerjakan sesuatu yang dapat mengubah kehidupan. Sifat prediksinya yaitu berpikir (intelegensi). Berpikir hanya dapat dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang tinggi derajatnya.

2.2.4 Imaji atau Citraan

Pencitraan merupakan salah satu unsur penting dalam puisi. Dengan pencitraan seolah gambar angan yang ditampilkan penyair dalam puisi, melalui kata-katanya, seakan tampak lebih jelas, lebih hidup, dan dapat menimbulkan suasana khas yang ingin dikemukakan penyair melalui puisinya. Pencitraan berasal dari citra yang berarti kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat yang menjadi unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi (Endang, dkk, 2010:81).

S. Effendi menyatakan bahwa pengimajian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri

pembacanya, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati kita menyentuh kesejukan dan keindahan benda dan warna (dalam Waluyo, 1987:80).

Hermintoyo menyebutkan bahwa dalam kaitannya dengan pemahaman yang bersifat reseptif, imaji atau citraan merupakan unsur yang penting. Berdasarkan imaji/citraan, pembaca atau pendengar dapat membantu menemukan sesuatu menjadi kongkrit, akhirnya dapat membantu menafsirkan dan menghayati lirik lagu secara menyeluruh dan tuntas. Dalam kaitannya dengan proses kreatif yang bersifat ekspresif, imaji/citraan berfungsi membangun keutuhan lirik lagu, karena dapat mengkomunikasikan pengalaman keinderaan pengarang kepada pembaca atau pendengarnya. Sebuah lirik lagu yang berhasil secara estetik, di dalamnya terbangun imaji/citraan yang segar dan hidup. Implikasinya dalam proses pemahaman pembaca/pengarang, bangunan citraan itu akan mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan atau suasana yang dibangun dalam lirik lagu (2014:64).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa citraan adalah gambaran angan yang ada dalam pikiran penyair. Citraan atau gambaran angan tersebut dapat menghadirkan suasana yang membuat pembaca atau pendengar seolah-olah ikut melihat, mendengarkan, mencium, dan merasakan semua yang diungkapkan penyair dalam sajak.

Menurut Pradopo gambaran-gambaran angan itu ada bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan penciuman. Bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan. Citraan yang timbul oleh penglihatan disebut citraan penglihatan (*visual imagery*), yang ditimbulkan oleh pendengaran disebut citraan pendengaran (*auditory imagery*), dan sebagainya (1987:81). Hermintoyo membagi lagi citraan perasaan yang meliputi: (1) perasaan yang berhubungan dengan penderitaan: sakit, lapar, gerah, sedih dan sebagainya; (2) perasaan yang berhubungan dengan rasa senang, bahagia, damai (2014:70).

Menurut Nurizzati melalui Maulina dalam jurnalnya (2016:180) memaparkan fungsi citraan untuk membantu pembaca agar lebih mudah memahami puisi serta memberi gambaran yang jelas, membuat gambar lebih hidup dalam pikiran dan penginderaan, dan menarik perhatian. Tanpa ada citraan, pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penyair tidak akan tersampaikan kepada pembacanya kerana gambaran permasalahannya tidak ada. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan fungsi citraan sebagai sarana bahasa yang digunakan penyair untuk membangkitkan bayang pembaca guna menangkap imajinasi dan gagasan penyair dengan memanfaatkan panca indera sebagai media perwakilannya. Fungsi citraan dapat dibagi atas: (1) *fungsi imaji* yaitu citraan yang bertujuan mengisi daya bayang pembaca atau pendengar untuk seolah-olah dapat membayangkan segala sesuatu yang disampaikan penyair. (2) *fungsi estetis* yaitu citraan yang mengutamakan keindahan untuk menggambarkan sesuatu yang disampaikan penyair dalam puisinya. (3) *fungsi*

sugestif adalah citraan yang mengandalkan pilihan kata yang dapat mengajak pembaca untuk merasakan segala sesuatu yang diungkapkan penyair.

BAB III

ANALISIS METAFORA EKOSISTEM MEDAN MAKNA DAN IMAJI DALAM LIRIK LAGU MILIK *GALILEO GALILEI*

Bab ini dibagi menjadi dua sub bab, yaitu pada sub bab pertama peneliti akan memaparkan analisis metafora kategori ekosistem medan makna dan pada sub bab kedua peneliti akan memaparkan analisis imaji dalam lirik lagu *Galileo Galilei* pada album *Sharin no Jiku*.

3.1 Metafora Ekosistem Medan Makna dalam Lirik Lagu *Galileo Galilei*

Menurut Wahab (dalam Hermintoyo) berdasar pelacakan ekosistem medan makna metafora dapat dibagi menjadi 9 kategori, yaitu kategori *being*, kategori *cosmos*, kategori *energy*, kategori *substance*, kategori *terrestrial*, kategori *object*, kategori *living*, kategori *animate*, dan kategori *human* (2014: 22). Berikut metafora ekosistem medan makna yang terdapat pada lirik lagu *Galileo Galilei* yang berjudul *Sayonara Frontier*, *Circle Game*, *Yume ni Utaeba*, *Hamanasu no Hana*, *Yotsuba Sagashi no Tabibito*, *Arashi no Ato de*, dan *Aoi Shiori*

3.1.1 Lagu *Sayonara Frontier*

- (1) ハッピーフレンズ
ブリキの缶をスニーカーでつぶしたつぶした
錆びた青空は明け方過ぎたら寒くなって
パーカー羽織った
Happii furenzu

Buriki no kan wo suniikaa de tsubushita tsubushita
Sabita aozora wa akekata sugitara samuku natte
Paakaa haotta
Teman bahagia
Aku meremukan meremukan kaleng dengan sneakerku
Langit biru menjadi kemerahan saat senja, dingin kurasakan
Lalu kupakai parka¹ku

Kutipan bait pertama dalam lagu *Sayonara Frontrier* milik *Galileo Galilei* tersebut, ditemukan penanda metafora ekosistem medan makna kategori *cosmos* pada kata (青空) / *aozora* yang dapat diterjemahkan sebagai langit biru. Arti kata langit biru dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 43) adalah sebagai berikut:

Because it is the color of the sky, blue is traditionally the color of heaven, of hope, of constancy, of purity, of truth, of the ideal.

Karena biru merupakan warna dari langit, maka biru dalam langit secara tradisi adalah warna dari surga, dari harapan, dari keteguhan, dari kemurnian, dari kebenaran, dan dari idaman.

Metafora kategori *cosmos* tidak hanya ada (di dalam jagad raya), melainkan menempati ruang di jagad raya, dapat diamati oleh pancaindera, dan di sana (di dalam jagad raya) (Hermintoyo, 2014: 95). Penanda metafora kategori *cosmos* dalam bait pertama lirik lagu di atas mengandung makna harapan pada diri tokoh aku yang perlahan-lahan mulai hilang, karena ketidakberdayaan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, sehingga saat ini hanya keputusasaan lah yang dia rasakan.

(3) からっぽだった今日が鈴みたいに鳴って
流線型のライトで夜明けが酔っぱらった

¹ Jaket pendaki gunung yang berkancing di depan dan menutupi paha, dilengkapi dengan penutup kepala, lengan jaket di pergelangan dan di bagian pinggang dilengkapi dengan tali pengikat, gunanya untuk menahan angin dan air hujan

Karappo datta kyou ga suzu mitai ni natte
Ryuusenkei no raito de yoake ga yopparatta
Hari yang kosong ini, berbunyi layaknya lonceng
Fajar mabuk dalam aliran cahaya

Dalam lirik lagu pada bait tersebut, ditemukan penanda metafora ekosistem medan makna kategori *object* pada kata (鈴) / *suzu*/ lonceng. Lonceng termasuk dalam metafora kategori *object*, karena prediksinya atau cirinya ialah sifatnya yang mudah pecah (Hermintoyo, 2014: 98). Berikut definisi lonceng dalam artikel *Timeline of Art History*²:

The term suzu refers to two Japanese instruments associated with Shinto ritual: (1) a single large crotal bell similar in shape to a sleigh bell and having a slit on one side; and (2) a handheld bell-tree with small crotal bells strung in three levels on a spiraling wire.

Istilah *suzu* mengacu pada dua instrument Jepang yang terkait dengan ritual *Shinto*: (1) lonceng crotal besar yang serupa dengan lonceng giring dan memiliki celah pada satu sisi; dan (2) lonceng genggam dengan lonceng crotal kecil yang digantungkan pada tiga tingkat pada kawat spiral.

Makna yang terkandung dalam bait di atas adalah keadaan dalam hidup tokoh Aku yang semula sunyi berubah menjadi ramai, disimbolkan oleh bunyi suara lonceng. Menggambarkan bahwa kehidupan tokoh Aku yang pada awalnya tenang berubah menjadi penuh halangan, karena semakin ia beranjak dewasa semakin banyak kesulitan yang dia hadapi.

Selain penanda metafora kategori *object*, pada bait di atas terdapat penanda metafora kategori *being* pada kata (夜明け) / *yoake*/ fajar. Metafora kategori *being* adalah

²<http://www.metmuseum.org/toah/works-of-art/89.4.94/> diakses pada tanggal 08 Juni 2017 pukul 10.24

metafora dengan simbol diambil dari ruang persepsi manusia yang paling jauh. Ciri khas kategori ini adalah prediksi ada, meskipun tidak dapat dihayati langsung oleh indra manusia (Hermintoyo, 2014: 94). Berikut adalah arti kata fajar dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 53):

Dawn is called ‘the eyelids of the morning’; the ‘eye’ must be the sun. From the equation of a lifespan to a day, dawn or morning is infancy or youth. Fajar dikatakan sebagai kelopak mata dari pagi hari, mata itu harus menjadi matahari. Dari persamaan rentang umur sampai satu hari, fajar atau pagi adalah masa kecil atau masa muda.

Berdasarkan definisi di atas, fajar dalam bait ini dapat diartikan sebagai tokoh Aku yang masih muda. Pada larik dalam bait ini, setelah kata fajar, terdapat kata mabuk yang dalam *Oxford Dictionary*³, berarti *affected by alcohol to the extent of losing control of one's faculties or behavior* / efek dari alkohol hingga seseorang kehilangan kendali diri dan perilaku. Hal ini berarti bahwa tokoh Aku selalu bertindak sesuai keinginannya sendiri, belum bisa mengendalikan dirinya, karena saat itu dia masihlah anak muda yang hanya tahu caranya bersenang-senang untuk menikmati hidup, tanpa menyadari kesenangan yang dia rasakan itu hanyalah sementara.

- (5) 虹色の街に僕らは滑り落ちていった
散り散り埋もれて翼は割れて
玩具の銃をこめかみに当てて叫んだって
君には届かない
Niji-ro no machi ni bokura wa suberiochite itta
Chiri chiriumorete tsubasa wa warete
Omocha no juu wo komekami ni atete sakendatte
Kimi ni wa todokanai
Kita terjatuh di kota berwarna pelangi

³<https://en.oxforddictionaries.com/definition/drunken> diakses pada 29 Juli 2017 pukul 18.09

Kita hancur dan terkubur, sayap kita patah
Bahkan jika kuarahkan pistol mainan ini, dan berteriak
Kau tak akan tergapai

Dalam lirik lagu pada bait kelima tersebut, terdapat penanda metafora kategori *human* pada kata (翼は割れて) / *tsubasa wa warete* yang diartikan sayap kita patah. Metafora kategori *human* prediksinya mempunyai kemampuan berpikir, *intelgia* (kecerdasan) karena *human* adalah manusia dengan segala macam tingkah lakunya (Hermintoyo, 2014: 100). Berikut adalah arti kata sayap dalam *Dictionary of Symbol* (Cirlot, 1990: 347):

In the more general sense, wings symbolize spirituality, imagination, thought. According to Plato, wings are a symbol of intelligence.

Pada umumnya, sayap merupakan simbolisme dari keagamaan, imajinasi, pemikiran. Menurut Plato, sayap merupakan simbol dari kecerdasan.

Berdasarkan definisi di atas, makna dari sayap dalam bait di atas adalah imajinasi, impian serta pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh Aku dalam lirik lagu. Hal itu dibuktikan pada penggalan kata (翼は割れて) / *tsubasa wa warete* / sayap kita patah, menggambarkan bahwa imajinasi atau impian yang dimiliki tokoh Aku telah hancur, sehingga kini dia tidak lagi memiliki impian dalam hidupnya. Hal tersebut membuat tokoh Aku menjadi putus asa, tidak lagi mempunyai harapan dalam hidupnya, karena dia sudah tidak punya kekuatan untuk menggapai impian dan mewujudkan harapannya.

(6) わかってるって
みんなアジサイの花になって
つむじ風にのって野原をさまよった
Wakatteru tte
Minna ajisai no hana ni natte

Tsumuji kaze ni notte nohara wo samayotta
Aku tahu
Kita semua akan menjadi *hydrangea*
Terbawa oleh angin puyuh, mengembara di tanah lapang

Dalam lirik lagu pada bait keenam di atas, terdapat penanda metafora kategori *living*, pada kata (アジサイの花) / *ajisai no hana* yang dapat diartikan sebagai bunga *hydrangea*. Metafora kategori *living* adalah prediksinya atau cirinya tumbuh yang mencakup flora (Hermintoyo, 2014: 98). Berikut arti *hydrangea* dalam artikel *Summer Flowers Hydrangea (Ajisai)*⁴:

Hydrangea is a familiar feature that marks the arrival of the rainy season. The flower is famous for changing its color according to the acidity of the soil. When the soil is strongly acidic, the color tends to be blue, and when strongly alkaline, it changes to a reddish color. The meaning of the flower is fickle, proud.

Hydrangea adalah fitur familiar yang menandai datangnya musim hujan. Bunga itu terkenal karena mengubah warnanya sesuai keasaman tanah. Bila tanahnya sangat asam, warnanya cenderung biru, dan bila sangat basa, warnanya berubah menjadi merah kemerahan. Arti dari bunga ini adalah berubah-ubah, bangga.

Berdasarkan definisi di atas, makna dari *hydrangea* adalah keadaan yang berubah-ubah. Pada bait di atas lirik *みんなアジサイの花になって / minna ajisai no hana ni natte* / kita semua akan menjadi bunga *hydrangea*, menggambarkan tentang masa muda tokoh Aku layaknya bunga *hydrangea* yang selalu berubah-ubah sesuai keadaan, karena masa muda adalah masa dimana mereka mencari jati diri yang sebenarnya, dalam pencarian jati diri itu mereka bisa terpengaruh banyak hal yang

⁴<https://www.seiburailway.jp/railways/hanasanpo/english/ajisai/index.html> diakses pada 08 Juni 2017 pukul 11.34

akhirnya bisa mengubah pandangan hidup mereka, meskipun begitu mereka tetap memiliki kebanggaan diri, karena mereka memiliki impian serta harapan yang ingin dicapai.

Selain metafora kategori *living*, metafora kategori *terrestrial* juga ditemukan dalam bait di atas, pada kata (野原) / *nohara* yang dapat diartikan sebagai tanah lapang. Metafora kategori *terrestrial* adalah kategori di bawah *substance*, prediksinya atau cirinya yaitu hamparan yang terikat oleh bumi (Hermintoyo, 2014: 96). Tanah lapang dalam *Cambridge Dictionary*⁵ diartikan sebagai berikut:

An area of land, used for growing crops or keeping animals, usually surrounded by a fence.

Sebidang tanah, digunakan untuk menanam tanaman atau memelihara hewan, biasanya di kelilingi oleh pagar.

Berdasarkan definisi di atas, makna tanah lapang yang ada dalam bait tersebut adalah sebidang tanah yang menghampar di permukaan bumi. Dalam bait lirik lagu tersebut tanah lapang menggambarkan sebagai hamparan tanah di bumi, tempat dimana jiwa-jiwa muda berkelana mencari jati diri serta impian mereka.

3.1.2 Lagu *Circle Game*

- (1) 忘れな草が咲く頃に 花びらの色 思い出す
静かな目をしたあの子と高く空に上っていく夢
Wasurenagusa ga saku koro ni hanabira no iro omoidasu
Shizukana me o shita ano ko to takaku sora ni nobotte iku yume
Aku masih mengingat warna dari kelopak bunga *Forget-Me-Not* di waktu itu
Dan anak dengan mata yang tenang bermimpi untuk terbang tinggi ke langit

⁵<http://dictionary.cambridge.org/search/english/direct/?q=field> diakses pada 10 Juni 2017 13.20

Pada larik pertama dalam bait pertama lagu *Circle Game*, terdapat penanda metafora kategori *living* pada kata (忘れな草) / *wasurenagusa* yang memiliki arti bunga *forget-me-not*. Metafora kategori *living* adalah prediksinya atau cirinya tumbuh yang mencakup flora (Hermintoyo, 2014: 98). Berikut arti *forget-me-not* dalam artikel *Uncover Hidden Flower Meanings*⁶:

Based mostly on its name, the forget-me-not signifies true love in the Victorian age. It also relates to good memories, memories that you wouldn't want to forget.

Sebagian besar berdasarkan namanya, bunga *forget-me-not* menandakan cinta sejati pada era *Victoria*. Hal ini juga berkaitan dengan kenangan indah, kenangan yang tidak ingin dilupakan.

Berdasarkan definisi di atas, makna dari bunga *forget-me-not* yang terdapat pada bait di atas adalah kenangan indah yang tidak ingin dilupakan. Bait di atas menggambarkan bahwa tokoh Aku masih terus mengingat kenangan-kenangan indah yang pernah dia lalui bersama orang yang berharga dalam hidupnya, yaitu seorang gadis yang dicintainya.

Selain itu, pada larik kedua bait pertama lagu *Circle Game* terdapat penanda metafora kategori *cosmos* pada kata (空) / *sora* yang memiliki arti langit. Metafora kategori *cosmos* tidak hanya ada (di dalam jagad raya), melainkan menempati ruang di jagad raya, dapat diamati oleh pancaindera, dan di sana (di dalam jagad raya) (Hermintoyo, 2014: 95). Berikut arti kata langit dalam *Cambridge Dictionary*⁷:

Sky is the area above the earth in which clouds, the sun, and the stars can be seen.

⁶<http://www.auntyflo.com/flower-dictionary/forget-me-not> diakses pada 10 Juni 2017 14.30

⁷<http://dictionary.cambridge.org/search/english/direct/?q=sky> diakses pada 11 Juni 2017 pukul 11.13

Langit adalah area di atas bumi tempat dimana awan, matahari dan bintang dapat terlihat.

Makna langit dalam bait di atas merupakan simbol dari harapan, kemungkinan, kedamaian dan kebebasan berekspresi. Hal ini ditunjukkan pada lirik *あの子と高く空に上っていく夢 / ano ko to takaku sora ni nobotte iku yume /* anak itu bermimpi untuk terbang tinggi ke langit. Menggambarkan bahwa langit merupakan tempat dimana terdapat harapan, kedamaian, dan kebebasan, sehingga anak itu memiliki keinginan untuk menggapainya.

- (2) 飛行機雲を日向に描くロケットボーイズと
眺めて笑う突拍子のない慈愛を胸に抱くガールズ
時はぐるぐる そんな僕らもみんないなくなって
おざなりになるくらい目まぐるしい日々に切なくなる
Hikoukigumo o hinata ni egaku rokettoooizu to
Nagamete warau toppyoushi no nai jiai o mune ni daku gaaruzu
Toki wa guruguru son'na bokura mo min'na inaku natte
Ozanari ni naru kurai memagurushii hibi ni setsunaku naru
Rocket Boys menggambar pemandangan jejak pesawat yang bersinarkan matahari
Membuat para anak perempuan yang melihat tertawa bahagia dalam hati mereka
Waktu yang terus berjalan, hingga kita dan semua orang pun mulai menghilang
Hingga kita pun tak peduli, hari-hari yang sibuk terasa menyakitkan

Pada larik pertama bait kedua lagu *Circle Game* di atas, terdapat penanda metafora kategori *cosmos* pada kata (日向) / *hinata* yang memiliki arti matahari. Metafora kategori *cosmos* tidak hanya ada (di dalam jagad raya), melainkan menempati ruang di jagad raya, dapat diamati oleh pancaindera, dan di sana (di dalam jagad raya)

(Hermintoyo, 2014: 95). Berikut adalah arti kata matahari dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 209):

For the Greeks, to be alive was to see the sun. When a child was born he was brought "into the light, and he saw the sun's rays," according to Homer, while during one's life one sees the light and when one dies one "must leave the light of the sun".

Bagi orang-orang Yunani, untuk hidup adalah melihat matahari. Ketika seorang anak lahir, dia dibawa masuk ke dalam cahaya, dan dia melihat sinar matahari, menurut Homer, saat seseorang hidup dia melihat cahaya dan saat seseorang mati dia harus meninggalkan cahaya matahari.

Berdasarkan definisi di atas, makna matahari pada bait kedua merupakan sebuah sumber kehidupan. Bait di atas menggambarkan perasaan bahagia yang anak-anak remaja rasakan saat bermain bersama di bawah hangatnya sinar matahari.

- (5) 曖昧なことも単純なこともみんな色付いていく
言葉にならないこのくすぶった気持ち抱きしめていたいよ
曖昧なことも単純なこともみんな同じだって
僕らの歌この胸の真ん中で 花を咲かせている
Aimaina koto mo tanjun'na koto mo min'na irozuite iku
Kotoba ni naranai kono kusubutta kimochi dakishimete itai yo
Aimaina koto mo tanjun'na koto mo min'na onaji datte
Bokura no uta kono mune no man'naka de hana o sakasete iru
Segala yang pudar, segala yang sederhana, menjadi penuh warna
Tak dapat terungkap kata-kata, rasa yang membara ini, ingin kupeluk erat
Segala yang pudar, segala yang sederhana, semua menjadi sama
Lagu kita bersama telah bermekaran bagai bunga di hatiku

Pada larik keempat bait kelima lirik lagu di atas, terdapat penanda metafora kategori *living* pada kata (花) / *hana* yang memiliki arti bunga. Metafora kategori *living* adalah prediksinya atau cirinya tumbuh yang mencakup *flora* (Hermintoyo, 2014: 98). Berikut arti kata bunga dalam *Dictionary of Symbol* (Cirlot, 1990: 110):

Different flowers usually have separate meanings, but, as so often happens, flower-symbolism is broadly characterized by two essentially different considerations: the flower in its essence, and the flower in its shape. By its very nature it is symbolic of transitoriness, of Spring, youth and of beauty.

Bunga yang berbeda biasanya memiliki arti yang terpisah, namun, seperti yang sering terjadi, simbolisme bunga secara luas dicirikan oleh dua pertimbangan yang berbeda; bunga pada intinya, dan bunga dalam bentuknya. Secara alami bunga merupakan simbol dari kesementaraan, musim semi, masa muda dan keindahan.

Berdasarkan definisi di atas, makna kata bunga pada bait tersebut adalah hal-hal indah yang terjadi pada masa muda. Bait tersebut menggambarkan perasaan bahagia tokoh Aku terhadap semua hal serta kebersamaan yang telah dia lalui bersama orang-orang terkasih, dan hal-hal indah itu akan selalu tersimpan dalam hati.

- (8) 「やっとまた会えたね」
懐かしい君の音がする
気付けば僕らは宙に浮かびあがって
時に追いやられ
"Yatto mata aeta ne"
Natsukashii kimi no koe ga suru
Kizukeba bokura wa chuu ni ukabi agatte
Toki ni oiyarare
“Akhirnya kita bertemu lagi”
Terdengar suaramu yang telah lama tak kudengar
Tersadar, kita telah terbang tinggi di angkasa
Mengabaikan waktu

Pada larik ketiga bait kedelapan lirik lagu di atas, terdapat penanda metafora kategori *cosmos* pada kata (宙) / *chuu* yang berarti ruang angkasa. Metafora kategori *cosmos* tidak hanya ada (di dalam jagad raya), melainkan menempati ruang di jagad raya,

dapat diamati oleh pancaindera, dan di sana (di dalam jagad raya) (Hermintoyo, 2014:

95). Berikut adalah arti kata angkasa dalam *Cambridge Dictionary*⁸:

Space is the empty area outside Earth's atmosphere, where the planets and the stars are.

Ruang angkasa adalah area kosong di luar atmosfer bumi, tempat dimana planet dan bintang berada.

Makna kata angkasa pada bait di atas merupakan bentangan langit yang jauh dari bumi. Bait di atas menggambarkan perasaan tokoh Aku yang sangat bahagia bisa kembali bersama dengan seseorang yang dicintainya, dan tanpa sadar mengabaikan banyaknya waktu yang telah mereka lalui.

3.1.3 Lagu *Yume ni Utaeba*

- (1) 押しては返している青に揺られて
雲が船を漕ぐ夏の空には
白い馬駆ける朔のゆりかご
君の物語で眠ってしまうよ
Oshite wa kaeshiteiru ao ni yurarete
Kumo ga fune wo kogu natsu no sora ni wa
Shiroi uma kakeru saku no yurikago
Kimi no monogatari de nemutte shimau yo
Kudorong dan kembalipadaku menjadi biru
Awan mendayung perahu melintasi langit musim panas
Seekor kuda putih berlari, dimulainya bulan baru
Ku tertidur karena kisahmu

Pada larik ketiga bait pertama lirik lagu *Yume ni Utaeba* di atas, terdapat penanda metafora kategori *animate* pada kata (馬) / *uma* yang berarti kuda. Metafora kategori *animate* prediksinya atau cirinya dapat berlari, terbang, bernyawa dan berupa fauna

⁸<http://dictionary.cambridge.org/search/english/direct/?q=space> diakses pada 11 Juni 2017 pukul 14.30

(Hermintoyo, 2014: 99). Berikut adalah arti kata kuda dalam artikel *Horse Spirit*

*Animal*⁹:

The horse spirit animal symbolizes personal drive, passion and appetite for freedom. Among all the spirit animals, it is one that shows a strong motivation that carries one through life. The meaning of the horse varies depending on whether this animal spirit guide is represented as wild, tamed, moving freely or constrained.

Kuda melambangkan dorongan pribadi, semangat, dan kebebasan. Diantara roh semua hewan, kuda adalah salah satu yang melambangkan motivasi kuat yang membawa seseorang melalui kehidupan. Arti kuda bervariasi tergantung pada apakah panduan roh hewan ini digambarkan sebagai hewan liar, sudah dijinakan, bergerak bebas atau dibatasi.

Berdasarkan definisi di atas, makna kata kuda adalah kebebasan. Dalam bait di atas kuda yang berlari digambarkan sebagai tokoh Aku yang berusaha untuk mencari kebebasan dalam kehidupannya. Kebebasan itu dia gunakan untuk memulai kehidupannya yang baru. Hal tersebut berkaitan dengan kalimat pada lirik berikutnya, yaitu dimulainya bulan baru, yang menggambarkan awal mula sebuah kehidupan yang baru.

- (2) アラームは僕たちの首根っこに輪をかけて
引っ張っては笑って怒鳴ってるよ
しつけのできない犬は
丸くなって夢を見るだけさ
Araamu wa bokutachi no kubinekko ni wa wo kakete
Hippatte wa waratte donatteru yo
Shitsuke no dekinai inu wa
Marukunatte yume wo miru dake sa
Suara alarm membuat kami kebingungan
Menariknya membuatku tertawa kesal
Anjing yang tak bisa dijinakkan
Hanya bisa bermimpi dengan meringkuk

⁹<http://www.spiritanimal.info/horse-spirit-animal/> diakses pada 11 Juni 2017 pukul 17.08

Pada larik ketiga bait kedua lirik lagu *Yume ni Utaeba* di atas, terdapat penanda metafora kategori *animate* pada kata (犬) / *inu* yang berarti anjing. Metafora kategori *animate* prediksinya atau cirinya adalah dapat berlari, terbang, bernyawa dan berupa fauna (Hermintoyo, 2014: 99). Berikut adalah arti kata anjing dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 209):

Dogs have long aroused contradictory feelings. Words for “dog” in Hebrew, Greek, and Latin literature frequently served as terms of abuse, as they still do in modern languages.

Anjing telah lama menimbulkan perasaan kontradiksi. Kata-kata untuk “anjing” dalam literature Ibrani, Yunani, dan Latin sering dijadikan sebagai kekerasan, dan itu masih digunakan dalam bahasa modern.

Tokoh Aku pada bait di atas diibaratkan sebagai seseorang yang memiliki sifat keras kepala dan berperilaku liar, sama seperti halnya perilaku anjing yang tidak bisa dijinakkan, sehingga seseorang itu tidak tahu bagaimana caranya bersikap dan berperilaku dengan baik, karena itu dia tidak tahu bagaimana caranya menghadapi kerasnya kehidupan, dan hanya tahu caranya bermimpi.

3.1.4 Lagu *Hamanasu no Hana*

- (1) 雨が降って虹が出来て綺麗ねはいオワリ
寂しくなってあなたがいて独りじゃないはいオワリ
言葉はいつも薄っぺらいよ僕は勝手に決め付けた
卑屈な顔で自分を笑った本当は泣きたかったのに
Ame ga futte niji ga dekite kirei ne hai owari
Sabishiku natte anata ga ite hitori janai hai owari
Kotoba wa itsumo usuppera iyo boku wa katte ni kime tsuketa
Hikutsu na kao de jibun o waratta hontou wa nakitakatta noni
Hujan turun, dan pelangi pun muncul, indah bukan ?oke ini adalah akhir
Saat merasa kesepian, kau ada disini aku tidak sendiri,
Dengan seenaknya kuputuskan bahwa kata-kata tak ada artinya

Dengan raut wajah serius ku tertawakan diriku, meski sebenarnya aku ingin menangis

Pada larik pertama bait pertama lirik lagu *Hamanasu no Hana* di atas terdapat penanda metafora kategori *cosmos* pada kata (虹) / *niji* yang berarti pelangi. Metafora kategori *cosmos* tidak hanya ada (di dalam jagad raya), melainkan menempati ruang di jagad raya, dapat diamati oleh pancaindera, dan di sana (di dalam jagad raya) (Hermintoyo, 2014: 95). Berikut adalah arti kata pelangi dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 53):

Rainbow is a ‘natural symbol’ for a bond between earth and heaven, as it is a product of the sun (heaven) and rain (falling from heaven to earth). Rainbow symbolizes human life, lived in colored reflections of the light.
Pelangi adalah natural simbol untuk ikatan antara bumi dan surga, sebagai produk dari matahari (surga) dan hujan (jatuh dari surga ke bumi). Pelangi melambangkan kehidupan manusia, hidup dalam refleksi warna dari cahaya.

Makna kata pelangi pada bait di atas yaitu simbol yang menunjukkan kehidupan indah yang dipenuhi oleh warna cahaya. Bait pada lirik di atas menggambarkan tentang pelangi setelah hujan, yaitu kesedihan yang dirasakan oleh tokoh Aku tergantikan oleh perasaan bahagia, karena tokoh Aku sadar bahwa dia tidak sendiri, ada seseorang yang akan selalu menemaninya. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa setelah kesedihan dan penderitaan yang tokoh Aku lalui, pasti akan datang hal-hal baik yang membawa banyak kebahagiaan.

- (6) 歩き出して随分過ぎて
少し疲れたらあの種に水をやろう
僕が僕でいられたら
君が君でいられたら
僕らに似た色をした小さなばら
Aruki dashite zuibun sugite

Sukoshi tsukare tara ano tane ni mizu wo yarou
Boku ga boku de iraretara
Kimi ga kimi de iraretara
Bokura ni nita iro wo shita chiisana bara
Sudah cukup lama sejak kita mulai berjalan
Saat kita merasa lelah, kita akan memberi air benih itu
Jika aku tetap menjadi diriku
Dan kau pun tetap menjadi dirimu
Mawar kecil yang memiliki warna seperti kita akan mekar

Pada larik kedua bait keenam dalam lirik lagu *Hamanasu no Hana* di atas terdapat penanda metafora kategori *substance* pada kata (水) / *mizu* yang berarti air. Metafora kategori *substance* adalah kategori yang prediksinya atau cirinya ada (di bumi) ,membutuhkan ruang, bergerak dan mempunyai sifat lembam (Hermintoyo, 2014: 96). Berikut adalah arti kata air dalam *Dictionary of Symbol* (Cirlot, 1990: 347):

The Chinese consider water as the specific abode of the dragon, because all life comes from the waters. Water is generally regarded as the preserver of life, circulating throughout the whole of nature, in the form of rain, sap, milk and blood. Limitless and immortal, the waters are the beginning and the end of all things on earth. According to Zosimus without divine water, nothing exists.

Orang Cina menganggap air sebagai tempat tinggal naga yang spesifik, karena semua kehidupan berasal dari air. Air pada umumnya dianggap sebagai pelestari kehidupan, beredar di seluruh alam, berupa hujan, getah, susu dan darah. Tanpa batas dan abadi, air adalah awal dan akhir dari segala sesuatu di bumi. Menurut Zosimus tanpa air suci, tidak akan ada kehidupan.

Berdasarkan definisi di atas, maka air pada bait di atas merupakan simbolisme kehidupan. Bait di atas menggambarkan tentang tokoh Aku yang merasa lelah dengan kehidupan berat yang dijalaninya, dia membutuhkan semangat untuk bisa bertahan di

tengah kerasnya kehidupan. Seseorang yang dicintainya atau kekasih hatinya lah yang selalu memberikan semangat untuknya, dengan setia berada disisinya.

Selain metafora kategori *substance*, pada lirik lagu *Hamanasu no Hana* di atas, juga terdapat penanda metafora kategori *living* pada kata (ばら) / *bara* yang berarti mawar.

Metafora kategori *living* adalah prediksinya atau cirinya tumbuh yang mencakup flora (Hermintoyo, 2014: 98). Berikut adalah arti kata mawar dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 173):

The rose blooms in the spring, and does not bloom long; the contrast is striking between its youth in the bud and its full-blown maturity, and again between both these phases and its final scattering of petals on the ground, all in the course of a week or two. The rose it is the flower of flowers, their glory, their queen, their quintessence. Almost any flower can represent a girl, but the rose has always stood for the most beautiful, the most beloved.

Bunga mawar mekar di musim semi, dan tidak mekar dalam jangka panjang. Perbedaannya mencolok antara masa mudanya dan masa saat bunganya mekar dengan penuh, dan diantara dua masa itu dan saat kelopaknya gugur ke tanah, semua masa itu terjadi dalam satu atau dua minggu. Mawar adalah bunga dari segala bunga, kemuliaan mereka, ratu mereka, intisari mereka. Hampir semua bunga bisa mewakili seorang gadis, tapi bunga mawar selalu berdiri untuk yang terindah, yang paling dicintai.

Berdasarkan definisi di atas, maka mawar adalah simbol dari keindahan dan kemuliaan. Bait keenam dalam lirik lagu *Hamanasu no Hana* menggambarkan tentang seberapapun kerasnya kehidupan, seberapapun pedihnya penderitaan yang dirasakan oleh tokoh Aku, dia selalu bisa bertahan karena seseorang yang dicintainya selalu berada disisinya. Jika mereka berdua bisa terus menjadi diri mereka apa adanya, yang selalu tetap kuat, maka pada waktunya nanti mereka akan menemukan sebuah kebahagiaan dan akhir yang indah.

- (7) ハマナスの花
僕らに絡みつく流行の世界に
強く根を張り朝露に濡れて
伸び上がって
一つだけ咲いた
Hanamasu no hana
Bokura ni kara mitsuku ryuukoo no sekai ni
Tsuyoku ne wo hari asatsuyu ni nure te
Nobiagatte
Hitotsu dake saita
Bunga mawar
Diantara dunia kita yang dipenuhi mode
Mengakar kuat dibasahi embun pagi
Satu-satunya bunga yang tumbuh dan mekar

Pada larik pertama bait ketujuh dalam lirik lagu *Hanamasu no Hana* di atas terdapat penanda metafora kategori *living* pada kata (ハマナスの花) / *hanamasu no hana* yang berarti bunga mawar. Metafora kategori *living* adalah prediksinya atau cirinya tumbuh yang mencakup flora (Hermintoyo, 2014: 98). Berikut adalah arti kata mawar dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 173):

The rose blooms in the spring, and does not bloom long; the contrast is striking between its youth in the bud and its full-blown maturity, and again between both these phases and its final scattering of petals on the ground, all in the course of a week or two. The rose it is the flower of flowers, their glory, their queen, their quintessence. Almost any flower can represent a girl, but the rose has always stood for the most beautiful, the most beloved.

Bunga mawar mekar di musim semi, dan tidak mekar dalam jangka panjang. Perbedaannya mencolok antara masa mudanya dan masa saat bunganya mekar dengan penuh, dan diantara dua masa itu dan saat kelopaknya gugur ke tanah, semua masa itu terjadi dalam satu atau dua minggu. Mawar adalah bunga dari segala bunga, kemuliaan mereka, ratu mereka, intisari mereka. Hampir semua bunga bisa mewakili seorang gadis, tapi bunga mawar selalu berdiri untuk yang terindah, yang paling dicintai.

Sama seperti pada bait keenam, makna bunga mawar pada bait ketujuh adalah keindahan. Bait di atas menggambarkan tentang kehidupan tokoh Aku yang

disimbolkan lewat bunga, memiliki arti bahwa sesulit apapun kehidupan yang dijalani, ditengah-tengah segala kemewahan dan kesenangan sesaat yang ditawarkan oleh dunia, tokoh Aku tetap bertahan dengan kekuatannya, karena dia memiliki keteguhan hati dan kekasih hatinya yang selalu berada di sisinya. Pada akhirnya kehidupan yang ia jalani ini akan berubah indah layaknya bunga mawar, karena bunga mawar adalah bunga terindah yang banyak dicintai semua orang.

3.1.5 Lagu *Yotsuba Sagashi no Tabibito*

- (3) 四ツ葉さがしの旅人
小さな安い部屋と少しのお金と
希望を見つけられますように
行き先ナシの白い切符
窓から風に飛ばす
Yotsuba sagashi no tabibito
Chiisana yasui heya to sukoshi no okane to
Kibou o mitsukeraremasu you ni
Ikisaki nashi no shiroi kippu
Mado kara kaze ni tobasu
Pencari semanggi berdaun empat
Agar bisa menemukan apartemen kecil yang murah
Sejumlah uang dan harapan
Tiket putih tanpa tujuan yang pasti
Terbang dari jendela tertiu angin

Pada larik pertama bait ketiga dalam lirik lagu *Yotsuba Sagashi no Tabibito* di atas terdapat penanda metafora kategori *living* pada kata (四ツ葉) / *yotsuba* yang berarti semanggi berdaun empat. Metafora kategori *living* adalah prediksinya atau cirinya tumbuh yang mencakup *flora* (Hermintoyo, 2014: 98). Berikut definisi semanggi berdaun empat dalam artikel *Four Leaf Clover*¹⁰ :

¹⁰<https://goodlucksymbols.com/four-leaf-clover/> diakses pada 20 Juni 2017 pukul 20.38

The four leaf clover is one of the most common good luck symbols of the Western world. The four leaves represent hope, faith, love and luck. This is the most shared belief. Some say the four leaves represent fame, wealth, love and health. Chances of discovering a four leaf clover are 1:10 000. For that reason alone we see it is lucky indeed.

Semanggi berdaun empat adalah salah satu simbol keberuntungan yang paling umum dari dunia Barat. Keempat daun itu mewakili harapan, kesetiaan, cinta dan keberuntungan. Ini adalah kepercayaan yang paling banyak dibagikan. Ada juga yang mengatakan keempat daun itu mewakili, ketenaran, kekayaan, cinta dan kesehatan. Kemungkinan untuk menemukan semanggi berdaun empat adalah 1:10.000. Untuk alasan itu saja kita tahu jika bisa menemukannya benar-benar beruntung.

Berdasarkan definisi di atas, maka makna dari semanggi berdaun empat adalah simbol dari keberuntungan. Bait di atas menggambarkan tokoh Aku yang melakukan perjalanan bersama kekasihnya untuk mencari keberuntungan dalam hidup. Perjalanan ini juga dilakukan untuk memenuhi harapan mereka akan sebuah kebahagiaan dalam hidup.

- (6) 四ツ葉さがしの旅人
小さな理由ひとつ君と抱きしめた
どうやって守ればいいんだろう
ぼやけた決意は今
霧みたいに僕らを迷わせる
Yotsuba sagashi no tabibito
Chiisana riyuu hitotsu kimi to dakishimeta
Douyatte mamoreba iindarou
Boyaketa ketsui wa ima
Kiri mitai ni bokura o mayowaseru
Pencari semanggi berdaun empat
Ku peluk satu-satunya alasan kecil ini bersamamu
Bagaimana cara kita melindunginya
Tekad yang mengabur
Membuat kita bimbang seperti kabut

Pada larik kelima bait keenam lirik lagu *Yotsuba Sagashi no Tabibito* di atas terdapat penanda metafora kategori *energy* pada kata (霧) / *kiri* yang berarti kabut. Metafora

kategori *energy* adalah kategori persepsi manusia di bawah *cosmos*, prediksi atau ciri dalam kategori ini ialah selain menempati ruang juga bergerak (Hermintoyo, 2014: 96). Berikut adalah arti kata kabut dalam *Dictionary of Images and Symbols in Counselling* (Stewart, 1998:149) :

The symbolism of mist is partial obscurity, where outlines may be just visible but indistinct, where it is possible to lose one's sense of direction.
Simbolisme dari kabut adalah ketidakjelasan sebagian, dimana outline (garis besar) mungkin hanya terlihat tetapi tidak jelas, dan memungkinkan seseorang untuk kehilangan arah.

Berdasarkan definisi di atas, metafora kabut pada bait di atas dapat diartikan sebagai kebimbangan seperti kehilangan arah yang dirasakan pada diri tokoh Aku. Ketidakjelasan perasaan yang dia rasakan, mampu menggoyahkan tekadnya sehingga dia kehilangan arah.

3.1.6 Lagu *Arashi no Ato de*

- (1) あの日歩いた道を君は覚えている？
砂利っぽいアスファルトと頬撫でていく風
バイバイって言ったバイバイって返した
遠くなった君は振り返らなかった
Ano hi aruita michi wo kimi wa oboete iru ?
Jarippoi asufaruto to hoho nadete iku kaze
Bai bai tte itta bai bai tte kaeshita
Tooku natta kimi wa furikaeranakatta
Apa kau ingat jalan yang kita lalui di hari itu?
Aspal jalanan berkerikil dan angin yang membelai pipi
Kau berkata selamat tinggal dan aku pun balas ucapkan selamat tinggal
Aku tak bisa kembali melihatmu yang menjauh

Pada larik kedua bait pertama dalam lirik lagu *Arashi no Ato de* di atas terdapat penanda metafora kategori *energy* pada kata (風) / *kaze* yang dapat diartikan sebagai

angin. Metafora kategori *energy* adalah kategori persepsi manusia di bawah *cosmos*, prediksi atau ciri dalam kategori ini ialah selain menempati ruang juga bergerak (Hermintoyo, 2014: 96). Menurut Hermintoyo, angin, udara disimbolkan sebagai ruh yang berarti nafas, menguasai alam, berkelana, tetapi dapat juga sebagai kekuatan jahat jika dalam bentuk badai (2014: 96). Bait di atas menggambarkan kenyamanan yang tokoh Aku rasakan saat bersama dengan seseorang yang selalu terkenang dalam ingatannya. Sekalipun mereka akan berpisah, kenangan saat-saat menyenangkan itu akan selalu ada dalam benaknya.

- (2) 蹴り上げた日は飛んで向こう岸へいった
そのまま転がって夏の海へと落ちた
遠いって感じでも近いって感じだ
君のその言葉はぴったりだと思った
Keriageta hi wa tonde mukou kishi he itta
Sonomama korogatte natsu no umi he to ochita
Tooi tte kanji demo chikai tte kanji da
Kimi no sono kotoba wa pittari da to omotta
Aku kepakkan sayapku dan terbang ke hari itu
Kemudian meluncur dan jatuh ke laut di musim panas
Kau bilang ini terasa jauh namun terasa dekat
Kupikir kata-katamu saat itu tepat

Pada larik kedua bait kedua dalam lirik lagu *Arashi no Ato de* di atas terdapat penanda metafora kategori *terrestrial* pada kata (海) / *umi* yang memiliki arti laut. Metafora kategori *terrestrial* adalah kategori di bawah *substance*, prediksinya atau cirinya yaitu hamparan yang terikat oleh bumi (Hermintoyo, 2014: 96). Hermintoyo menyatakan bahwa laut adalah simbolisme dari kebebasan (2014:98). Bait pada lirik lagu di atas menggambarkan tokoh Aku yang menikmati saat-saat kebebasannya di waktu musim panas. Musim panas adalah musim yang paling dinantikan di Jepang,

ada liburan panjang bagi anak sekolah dan liburan sekitar seminggu penuh bagi para pekerja. Saat musim panas orang Jepang dapat pergi ke pantai, menikmati barbeque (memanggang daging), melihat *hanabi* (kembang api), merayakan festival musim panas di Jepang¹¹. Banyak hal yang dapat dilakukan saat musim panas, karena itu tokoh Aku ingin menikmati waktu yang datang setahun sekali itu dengan sepenuh hati bersama dengan teman-teman dekatnya.

3.1.7 Lagu *Aoi Shiori*

- (5) 一ページめくるてのひら
くちびるで結んだミサンガ
ねえ今日も変わらない今日で
雨ふれば電話もできるよ
そうやって今は君の方へ(いつのまにか切れたミサンガ)
押しつける僕の優しさを(でもなぜか言えないままだよ)
本当どうかしてるみたい
Ichi peeji mekuru te no hira
Kuchibiru de musunda misanga
Nee kyou mo kawaranai kyou de
Ame fureba denwa mo dekiru yo
Sou yatte ima wa kimi no hou e (itsu no mani ka kireta misanga)
Oshitsukeru boku no yasashisa wo (demo naze ka ienai mama da yo)
Hontou douka shiteru mitai
Telapak tanganku membalikkan satu halaman
Aku ikatkan gelang harapan dengan bibirku
Hei hari ini takkan berubah
Meski hujan, aku masih bisa menelponmu
Dan kini aku kirimkan (misanga putus tanpa aku sadari)
Kebaikan diriku kepadamu (namun tak bisa kukatakan)
Sungguh entah apa yang terjadi padaku

Pada larik kedua bait kelima dalam lirik lagu *Aoi Shiori* di atas terdapat penanda metafora kategori *object* pada kata (ミサンガ) / *misanga* yang dapat diartikan

¹¹ Nugroho, "Musim Panas di Jepang", diakses dari <https://www.infojepang.net/musim-panas-di-jepang/> pada tanggal 29 Juli 2017 pukul 20.19

sebagai gelang harapan. Metafora kategori *object* prediksinya atau cirinya ialah sifatnya yang dapat pecah (Hermintoyo, 2014: 98). Berikut definisi dari *misanga*¹²:

A misanga is a type of handicraft good luck charm, similar in concept to friendship bracelets, they are typically made from knotted embroidery floss, thread, gimp, or similar material. Like friendship bracelets, they are tied together by simple knots. It is said that if you make a wish when you tie the ends together, your wish will come true when the bracelet falls off from wear. *Misanga* adalah jenis kerajinan tangan sebagai jimat keberuntungan, konsepnya seperti gelang persahabatan, biasanya terbuat dari benang border, benang, sutra atau bahan sejenisnya. Seperti gelang persahabatan, gelang ini terikat bersama dari simpul sederhana. Dikatakan bahwa jika membuat sebuah keinginan saat mengikat ujung gelangnya bersama, maka keinginan dapat terwujud saat gelang itu lepas dari ikatannya.

Berdasarkan definisi di atas, makna *misanga* dalam bait ini adalah sebagai simbol dari terkabulnya sebuah harapan. Bait di atas menggambarkan tokoh Aku memiliki harapan agar bisa menyatakan perasaannya kepada seseorang yang dicintainya, karena itu dia mengikat *misanga* agar harapannya terkabul. Meskipun demikian, saat tokoh Aku sadar bahwa *misanganya* terputus, dia ternyata belum menyatakan perasaannya, sehingga harapannya pun tidak terkabulkan.

- (9) そうやって塞いだ両の手で抱きしめている春の風
まだ時間は僕らのもので「いつか、忘れてしまう今日だね」なんて
言わないでほしいよ
sou yatte fusaida ryou no te de dakishimete iru haru no kaze
mada jikan wa bokura no mono de itsuka wasurete shimau kyou da ne nante
iwantai de hoshii yo
Dan kini dengan kedua tanganku, kurangkul angin musim semi yang datang
Waktu masih menjadi milik kita, "Suatu hari, hari ini akan terlupakan, ya"
Tolong jangan katakan itu

¹²<https://anime.stackexchange.com/questions/3725/ano-hanas-opening-mentions-misanga-what-exactly-is-that> diakses pada tanggal 2 Juli 2017 pada pukul 19.08

Pada larik pertama bait kesembilan dalam lirik lagu *Aoi Shiori* terdapat penanda metafora kategori *energy* pada kata (風) / *kaze* yang dapat diartikan sebagai angin. Metafora kategori *energy* adalah kategori persepsi manusia di bawah *cosmos*, prediksi atau ciri dalam kategori ini ialah selain menempati ruang juga bergerak (Hermintoyo, 2014: 96). Berikut adalah arti kata angin dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 248):

Winds are fickle, they snatch things away, they clear the air or darken it, they change the weather. On the other hand, wind is empty and evanescent. Strong winds or storms have long been a metaphor for passionate or tumultuous emotion.

Angin berubah-ubah, mereka merenggut barang, mereka membersihkan udara ataupun menggelapkannya, mengubah cuaca. Di sisi lain, angin kosong dan cepat berlalu. Angin kencang atau badai telah lama menjadi metafora untuk emosi yang penuh gairah atau hiruk pikuk.

Berdasarkan definisi di atas, makna angin pada bait di atas adalah menyimbolkan sesuatu yang cepat berlalu. Bait di atas menggambarkan tokoh Aku tidak ingin waktu yang dilalui bersama dengan pujaan hatinya cepat berlalu, karena dia ingin selalu bersamanya. Meskipun begitu tokoh Aku sadar cepat atau lambat, mereka akan berpisah, tetapi tokoh Aku tidak ingin gadis itu melupakan kebersamaan mereka.

3.2 Imaji dalam Lirik Lagu Milik *Galileo Galilei*

Gambaran-gambaran angan atau imaji itu ada bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan penciuman. Bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan. Gambaran-gambaran angan yang bermacam-macam itu tidak dipergunakan secara terpisah-pisah oleh penyair dalam sajaknya,

melainkan dipergunakan bersama-sama, saling memperkuat dan saling menambah kepuitisannya (Pradopo, 1987: 81). Berikut analisis imaji pada lirik lagu *Galileo Galilei* yang berjudul *Sayonara Frontier*, *Circle Game*, *Yume ni Utaeba*, *Hamanasu no Hana*, *Yotsuba Sagashi no Tabibito*, *Arashi no Ato de*, dan *Aoi Shiori*.

3.2.1 Lagu *Sayonara Frontier*

- (2) リズムを刻んで喚きだしたグランジの音
誰の曲だ?って誰かが聞いて
ハイウェイトンネル
かき消されていった歌を僕らは笑った
Rizumu wo kizande wamekidashita guranji no oto
Dare no kyoku da? tte dareka ga kiite
Haiwei Tonneru
Kakikesarete itta uta wo bokura wa waratta
Keributan suara grunge mulai mengeluarkan irama
“Lagu siapa ini ?” seseorang bertanya
Highway Tunnel
Kita menertawakan lagu yang tak lagi terdengar

Pada bait kedua lirik lagu *Sayonara Frontier* di atas penyair menggunakan citraan atau imaji pendengaran. Hal ini terlihat pada larik pertama dan larik keempat. Imaji pendengaran pada larik pertama terletak pada kalimat *グランジの音 / guranji no oto/* suara grunge. Menurut *Cambridge Dictionary*¹³, *grunge is a type of rock music, popular in the early 1990s / grunge* adalah jenis dari music rock yang populer pada awal tahun 1990. Pada larik keempat, imaji pendengaran terletak pada kalimat *僕らは笑った / bokura wa waratta /* kita tertawa. Makna imaji pendengaran pada bait di

¹³<http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/grunge> diakses pada 7 Juli 2017 pada pukul 18.45

atas adalah irama musik yang memberikan perasaan semangat pada diri tokoh Aku dan juga membuatnya merasakan perasaan gembira.

- (7) さよならフロンティア
時計の針をだませるうちは
今日も明日もずっと呼ぶ声に手をあげて
箱に押し込めた嘘が
山積みになっていく
ハッピーフレンズ
帰り道を忘れた
Sayonara furontia
Tokei no hari wo damaseru uchi wa
Kyou mo ashita mo zutto yobu koe ni te wo agete
Hako ni oshikometa uso ga
Yamazumi ni natte iku
Happi furenzu
Kaerimichi wo wasureta
Selamat tinggal perbatasan
Selama aku masih bisa menipu jarum jam itu
Sekarang pun, esok pun selalu ku angkat tanganku pada suara yang memanggil
Kebohongan yang terperangkap dalam kotak itu
Sekarang membentuk tumpukan besar
Teman bahagia
Kita lupa jalan pulang

Pada bait ketujuh lirik lagu di atas penyair menggunakan citraan atau imaji pendengaran. Hal ini terlihat pada larik ke tiga, imaji pendengaran terdapat pada kalimat 呼ぶ声に手をあげて / *yobu koe ni te wo agete* / ku angkat tanganku pada suara yang memanggilku. Imaji pada bait di atas menggambarkan seolah-olah ada suara tidak di kenal yang memanggil tokoh Aku, suara itu diibaratkan sebagai kenyataan, sehingga makna pada bait ini adalah tokoh Aku yang selalu lari dari kenyataan yang harus dihadapinya dan ia selalu membohongi dirinya sendiri.

- (8) それでもなんだか楽しくて
頭も心もどうにかなって
そうやって僕はいつの間にか
笑えるようになっていくから
Soredemo nanda ka tanoshikute
Atama mo kokoro mo dou ni kana tte
Sou yatte boku wa itsu no ma ni ka
Waraeru you ni natte iku kara
Meski begitu entah bagaimana ini terasa menyenangkan
Kepala dan hatiku akan bertahan
Dengan begitu, sebelum aku menyadarinya
Dengan cara inilah aku bisa tersenyum

Pada bait kedelapan lirik lagu *Sayonara Frontier* di atas penyair menggunakan citraan atau imaji perasaan. Imaji perasaan dalam bait ini adalah imaji perasaan kebahagiaan. Hal itu terlihat pada larik pertama dan keempat. Imaji perasaan kebahagiaan pada larik pertama terletak pada kata 楽しくて / *tanoshikute* / menyenangkan. Kata ini menggambarkan perasaan bahagia. Selain itu, imaji perasaan kebahagiaan juga terdapat dalam larik keempat pada kalimat 笑えるようになっていくから / *waraeru youni natte iku kara* / dengan cara inilah aku bisa tersenyum. Makna imaji pada bait di atas adalah hal-hal menyenangkan yang tokoh Aku rasakan bersama seseorang, membuatnya merasa bahagia, dan tanpa dia sadari perasaan bahagia itu selalu bisa membuatnya tersenyum.

3.2.2 Lagu *Circle Game*

- (2) 飛行機雲を日向に描くロケットボーイズと
眺めて笑う突拍子のない慈愛を胸に抱くガールズ
時はぐるぐる そんな僕らもみんないなくなって
おざなりになるくらい目まぐるしい日々切なくなる
Hikoukigumo o hinata ni egaku rokettoooizu to
Nagamete warau toppyoushi no nai jiai o mune ni daku gaaruzu

Toki wa guruguru son'na bokura mo min'na inaku natte
Ozanari ni naru kurai memagurushii hibi ni setsunaku naru
Rocket Boys menggambar pemandangan jejak pesawat yang bersinarkan matahari
Membuat para anak perempuan yang melihat tertawa bahagia dalam hati mereka
Waktu yang terus berjalan, hingga kita dan semua orang pun mulai menghilang
Hingga kita pun tak peduli, hari-hari yang sibuk terasa menyakitkan

Pada bait kedua lirik lagu *Circle Game* di atas penyair menggunakan imaji penglihatan dan imaji perasaan. Imaji penglihatan terdapat pada larik kedua, dalam kalimat 眺めて笑う突拍子のない慈愛を胸に抱くガールズ / *nagamete warau toppyoushi no nai jiai o mune ni daku gaaruzu* / membuat para anak perempuan yang melihat tertawa bahagia dalam hati mereka. Kata melihat dalam larik itu adalah penanda imaji penglihatan yang menggambarkan rasa kagum terhadap sesuatu lewat tatapan mata, hal yang anak perempuan kagumi dalam lirik ini adalah keindahan pemandangan jejak pesawat yang bersinarkan matahari. Selain itu, pada larik kedua tersebut juga terdapat imaji perasaan kebahagiaan, yang menggambarkan perasaan bahagia yang dirasakan oleh anak perempuan dalam lirik lagu saat melihat sesuatu yang mereka kagumi.

- (3) 「いつかまたここでね」
さよならの声がいつまでも響いて
背中を押すこともなく僕らを繋いだ
'Ituka mata koko de ne'
Sayonara no koe ga itsu made mo hibiite
Senaka o osu koto mo naku bokura o tsunaida
"Suatu saat nanti kita akan bertemu di sini lagi"
Suara perpisahan itu selalu terngiang
Tanpa menoleh ke belakang, kita sudah terhubung

Pada bait ketiga lirik lagu *Circle Game* di atas penyair menggunakan citraan atau imaji pendengaran. Imaji pendengaran terdapat pada larik kedua, dalam kalimat さよならの音がいつまでも響いて / *sayonara no koe ga itsu made mo hibiite* / suara perpisahan itu selalu terngiang. Kalimat tersebut memberikan imaji tentang perasaan rindu tokoh Aku terhadap seseorang, sehingga suara seseorang itu selalu terngiang-ngiang di dalam pikiran dan hatinya.

- (6) サークルゲームを続けて
僕は祈って君は歌う
消えない幻を叶えよう
だから祈って僕は歌う
Circle game o tsuzukete
Boku wa inotte kimi wa utau
Kienai maboroshi o kanaeyou
Dakara inotte boku wa utau
Lanjutkan permainan lingkarannya
Aku yang berdoa, dan kau bernyanyi
Ayo kita buat khayalan ini menjadi nyata
Maka berdoa lah dan aku bernyanyi

Pada bait keenam lirik lagu *Circle Game* di atas penyair menggunakan imaji pendengaran. Hal itu terlihat pada larik kedua, dalam kalimat 僕は祈って君は歌う / *boku wa inotte kimi wa utau* / aku yang berdoa dan kau bernyanyi. Kata berdoa dan bernyanyi sebagai imaji pendengaran menggambarkan tentang permohonan untuk sebuah harapan. Makna pada bait tersebut adalah tokoh Aku selalu berharap kebahagiaan yang dia alami bersama pujaan hatinya tidak akan pernah berakhir, karena itulah dia memohon atau berdoa kepada Tuhan.

3.2.3 Lagu *Yume ni Utaeba*

- (2) アラームは僕たちの首根っこに輪をかけて
引っ張っては笑って怒鳴ってるよ
しつけのできない犬は
丸くなって夢を見るだけさ
Araamu wa bokutachi no kubinekko ni wa wo kakete
Hippatte wa waratte donatteru yo
Shitsuke no dekinai inu wa
Marukunatte yume wo miru dake sa
Suara alarm membuat kami kebingungan
Menariknya membuatku tertawa kesal
Anjing yang tak bisa dijinakkan
Hanya bisa bermimpi dengan meringkuk

Pada bait ketiga lirik lagu *Yume ni Utaeba* penyair menggunakan imaji pendengaran.

Imaji pendengaran terdapat pada larik pertama, pada kata アラーム / *araamu* / suara alarm. Imaji pendengaran pada kata tersebut menggambarkan tentang sebuah peringatan dari suara alarm. Hal tersebut membuat mereka kebingungan, tidak tahu apa yang harus mereka lakukan.

- (4) 欲張ってまだ足りないそんな人生
何度か見ていると同じ話さ
熱にうだっている夏の線路は
冷めた風の吹く夜を待っている
Yokubatte mada tarinaisonna jinsei
Nandouka miteiru to onaji hanashi sa
Netsu ni udatteiru natsu no senro wa
Sameta kaze no fuku yoru wo matteiru
Kita masih saja serakah, dalam kehidupan ini
Cerita yang sama sering kali terlihat
Rel kereta api musim panas terus memanas
Menunggu malam dan angin dingin bertiup

Pada bait keempat lirik lagu *Yume ni Utaeba* penyair menggunakan citraan atau imaji penglihatan. Imaji penglihatan terdapat pada larik kedua, dalam kalimat 何度か見て

いると同じ話さ / *nandouka miteiru to onaji hanashi sa* / cerita yang sama sering kali terlihat. Makna imaji penglihatan pada bait tersebut ialah kebosanan yang dirasakan tokoh Aku, karena dia selalu melalui kejadian yang sama berulang kali.

- (5) 抜け殻で建てた家の窓飾り立てて
中から君は僕に手を振って
磨かれた窓が映した
朝焼けと溶けあい微笑んだ
Nuke kara de tateta ie no mado kazaritatete
Naka kara kimi wa boku ni te wo futte
Migakareta mado ga utsushita
Asayake kedo tokeai hohoenda
Jendela rumah mewah itu yang dibangun dari cangkang kosong
Dari dalam kau melambaikan tangan ke arahku
Tercermin dari jendela yang terpoles
Senyumanmu menyatu dengan cahaya pagi

Pada bait kelima lirik lagu *Yume ni Utaeba* penyair menggunakan citraan atau imaji penglihatan. Imaji penglihatan terdapat pada larik keempat, dalam kalimat 朝焼けと溶けあい微笑んだ / *asayake kedo tokeai hohonde* / senyumanmu menyatu dengan cahaya pagi. Imaji penglihatan pada kalimat tersebut menggambarkan keindahan dan perasaan cinta.

3.2.4 Lagu *Hamanasu no Hana*

- (1) 雨が降って虹が出来て綺麗ねはいオワリ
寂しくなってあなたがいて独りじゃないはいオワリ
言葉はいつも薄っぺらいよ僕は勝手に決め付けた
卑屈な顔で自分を笑った本当は泣きたかったのに
Ame ga futte niji ga dekite kirei ne hai owari
Sabishiku natte anata ga ite hitori janai hai owari
Kotoba wa itsumo usuppera iyo boku wa katte ni kime tsuketa
Hikutsu na kao de jibun o waratta hontou wa nakitakatta noni
Hujan turun, dan pelangi pun muncul, indah bukan ?oke ini adalah akhir
Saat merasa kesepian, kau ada disini aku tidak sendiri,

Dengan seandainya kuputuskan bahwa kata-kata tak ada artinya
Dengan raut wajah serius ku tertawakan diriku, meski sebenarnya aku ingin
menangis

Pada bait pertama lirik lagu *Hamanasu no Hana* penyair menggunakan citraan atau imaji penglihatan dan imaji pendengaran. Imaji penglihatan terdapat pada larik pertama, dalam kalimat 虹が出来て綺麗ね / *niji ga dekite kirei ne*/ pelangipun muncul indah bukan. Makna dari imaji pada kalimat tersebut adalah menggambarkan perasaan bahagia atau kagum akan sesuatu yang indah. Selain itu, imaji pendengaran terdapat pada larik keempat, dalam kalimat 卑屈な顔で自分を笑った / *hikutsuna kao de jibun o waratta* / dengan raut wajah serius ku tertawakan diriku. Imaji pendengaran pada kalimat tersebut menggambarkan tokoh Aku yang menyembunyikan kesedihannya dengan tertawa, seolah-olah dia merasa bahagia.

- (4) 僕らを赤裸々に表現したようなうそ臭いリアルな映画や小説に
無力感と馬鹿らしさと共感を感じるんだ
Bokura wo sekirara ni hyougen shita youna usa kusai riaru no eiga ya shousetsu ni
Muryoku kan to bakarashi sa to kyookan o kanjirunda
Kita berupa-pura bertingkah layaknya film dan novel yang penuh kebohongan
Membuatku merasa bodoh dan tidak berdaya

Pada bait keempat lirik lagu *Hamanasu no Hana* penyair menggunakan citraan atau imaji perasaan. Hal itu terlihat pada larik kedua, dalam kalimat 無力感と馬鹿らしさと共感を感じるんだ / *muryoku kan to bakarashi sa to kyookan o kanjirunda* / membuatku merasa bodoh dan tidak berdaya. Imaji perasaan tersebut termasuk dalam imaji perasaan penderitaan. Menggambarkan tokoh Aku yang merasa bodoh dan tidak

berguna dalam menghadapi kehidupan ini, sehingga hanya kebohongan yang mampu dia lakukan.

3.2.5 Lagu *Yotsuba Sagashi no Tabibito*

- (1) そっと繋いでない方の手で
君の青い傘に触れた
バスはのろのろと町を後にした
指先からは頼りない体温
Sotto tsunaidenai hou no te de
Kimi no aoi kasa ni fureta
Basu wa noro noro to machi wo ato ni shita
Yubisaki kara wa tayorinai taion
Satu tanganku yang tidak menggenggammu
Menyentuh payung berwarna birumu
Bus perlahan-lahan meninggalkan kota
Dari ujung jariku kurasakan kehangatanmu

Pada bait pertama lirik lagu *Yotsuba Sagashi no Tabibito* penyair menggunakan citraan atau imaji perabaan. Imaji perabaan terdapat pada kalimat 指先からは頼りない体温 / *yubisaki kara wa tayorinai taion* / dari ujung jariku kurasakan kehangatanmu. Imaji perabaan dalam kalimat tersebut menggambarkan tokoh Aku yang sedang menggenggam tangan kekasihnya, hal itu memberinya rasa kenyamanan dan kebahagiaan karena kekasihnya berada disisinya.

- (3) 雨上がりバスから降りた僕ら
遠くなるクラクション背中を押した
Ameagari basu kara orita bokura
Tooku naru kurakushon senaka wo oshita
Kita yang beranjak turun dari bus saat hujan reda
Suara klakson yang menjauh mendorong punggung kita

Pada bait ketiga lirik lagu *Yotsuba Sagashi no Tabibito* penyair menggunakan imaji pendengaran. Imaji pendengaran terdapat pada kalimat 遠くなるクラクション背中

を押した / *tooku naru kurakushon senaka wo oshita* / suara klakson yang menjauh mendorong punggung kita. Imaji pendengaran pada kalimat tersebut menggambarkan keadaan dimana suara klakson bus yang menjauh terdengar, sehingga menyadarkan tokoh Aku untuk terus menjalani kehidupan tanpa perlu melihat ke belakang atau hal-hal yang telah berlalu.

- (6) 繋いで手の重みを感じ始めた
息づかいが不安を伝える
足りないのに一杯な胸の中が痛む
道を見失った僕の目に見えるのは何だろう
Tsunaida te no omomi o kanjihajimeta
Ikizukai ga fuan o tsutaeru
Tarinai no ni ippai na mune no naka ga itamu
Michi o miushinatta boku no me ni mieru no wa nandarou
Aku mulai merasakan pentingnya genggam tanganmu
Helaan nafasku menyampaikan kegelisahan
Hatiku yang penuh tapi kekurangan sesuatu terasa sakit
Aku kehilangan arah apa yang terlihat oleh mataku

Pada bait keenam lirik lagu *Yotsuba Sagashi no Tabibito* penyair menggunakan citraan atau imaji perabaan. Imaji perabaan terdapat dalam larik pertama, pada kalimat 繋いで手 / *tsunaide te* / genggam tangan. Imaji perabaan tersebut menggambarkan kenyamanan yang dirasakan tokoh Aku saat dia menggenggam tangan kekasihnya. Selain imaji perabaan, pada bait ini juga terdapat imaji perasaan. Imaji perasaan ada pada larik ketiga, dalam kalimat 足りないのに一杯な胸の中が痛む / *tarinai no ni ippai na mune no naka ga itamu* / hatiku yang penuh tapi kekurangan sesuatu terasa sakit. Imaji perasaan pada kalimat tersebut merupakan imaji perasaan penderitaan. Menggambarkan bahwa tokoh Aku merasa kehilangan

sesuatu dalam dirinya hingga dia merasakan kesedihan yang mendalam. Pada bait lirik lagu di atas, juga terdapat imaji penglihatan. Imaji penglihatan ada pada kalimat 目に見えるのは何だろう / *me ni mieru no wa nandarou* / apa yang terlihat oleh mataku. Imaji penglihatan pada bait di atas menggambarkan kebingungan yang dirasakan oleh tokoh Aku, sehingga membuatnya kehilangan arah tujuan.

3.2.6 Lagu *Arashi no Ato de*

- (3) 突然強くふる雨にびしょぬれの僕らの心はすれ違って
それでも君は楽しそうだった
この雨があがったら君になぜって聞いてみよう
Totsuzen tsuyoku furu ame ni bishonureno bokura no kokoro wa surechigatte
Soredemo kimi wa tanoshi sou datta
Kono ame ga agattara kimi ni nazette kiitemiyou
Kita saling berbagi perasaan saat hujan mendadak turun membasahi
Meski begitu kau terlihat senang
Sampai hujan ini reda, biarkanlah aku bertanya padamu kenapa

Pada bait ketiga lirik lagu *Arashi no Ato de* di atas penyair menggunakan imaji penglihatan dan imaji perasaan. Imaji penglihatan dan imaji perasaan terdapat pada larik kedua, dalam kalimat *それでも君は楽しそうだった / soledemo kimi wa tanoshi sou datta* / meski begitu kau terlihat senang. Imaji penglihatan ditandai dengan kata ‘terlihat’ yang menggambarkan perasaan kagum tokoh Aku terhadap seseorang yang dicintainya. Imaji perasaan ditandai dengan kalimat “kau terlihat senang” yang menggambarkan perasaan bahagia yang dirasakan oleh si gadis, ikut membuat tokoh Aku merasa bahagia.

- (4) ぼろいバス停の屋根をざーざー雨の音が
8のリズムで打って外の音さえぎって
あのさって言ったなにして返した

それから黙ったままで濡れた髪をいじった
Boroi basu tei no yane wo za~ za~ ame no oto ga
8 no rizumu de utte soto no oto saegitte
Ano satte itta nani tte kaeshita
Sore kara damatta mama de nureta kami wo ijitta
Berkat suara hujan lebat yang jatuh ke atas atap halte bus
Menghadang suara 8 irama yang berdegup
Kau balik bertanya saat aku bertanya
Kemudian aku terdiam sementara kau bermain-mainkan rambutmu yang basah

Pada bait keempat lirik lagu *Arashi no Ato de* di atas penyair menggunakan citraan atau imaji pendengaran. Imaji pendengaran terdapat pada larik pertama dan kedua. Pada larik pertama, terdapat dalam kalimat 雨の音 / *ame no oto* / suara hujan, sedangkan pada larik kedua, ada dalam kalimat 8のリズムで打って外の音さえぎって / *8 no rizumu de utte soto no oto saegitte* / menghadang suara 8 irama yang berdegup. Imaji pendengaran pada bait ini menjelaskan perasaan gugup. Menggambarkan bahwa tokoh Aku merasa gugup, karena sedang bersama pujaan hatinya, membuat jantungnya berdetak cepat, tetapi untungnya detakan itu tersamarkan oleh suara hujan, sehingga pujaan hatinya tidak menyadari kegugupannya.

- (6) 突然あがって雨の最後のひとしずくが落ちるまで待っていたんだ
それから君に伝えるはずだった
それも忘れて“もう行こう”って手を引いた
Totsuzen agatteku ame no saigo no hito shizuku ga ochiru made matte itanda
Sore kara kimi ni tsutaeru hazu datta
Sore mo wasurete “mou ikou” tte te wo hiita
Mendadak hujan reda, aku menunggu sampai tetesan terakhir jatuh
Seharusnya kemudian aku bisa sampaikan padamu
Tapi lupakanlah dan “ayo kita pergi” ucapku sambil menggenggam tanganmu

Pada bait keenam lirik lagu *Arashi no Ato de* penyair menggunakan citraan atau imaji perabaan. Hal itu terlihat pada larik ketiga, dalam kalimat *それも忘れて “もう行こう”って手を引いた / sore mo wasurete “mou ikou” tte te wo hiita /* tapi lupakanlah dan “ayo kita pergi” ucapku sambil menggenggam tanganmu. Imaji perabaan pada kalimat tersebut menggambarkan tokoh Aku yang gagal menyatakan perasaan cintanya, kemudian dia menggenggam tangan sang gadis, menyakinkan dirinya bahwa tidak apa-apa selama gadis itu masih berada disisinya.

3.2.7 Lagu *Aoi Shiori*

- (4) そうやって今は僕の方へ押しつける陽射しの束
まだ二人はすぐそこにいるのに「どうかまた会えますように」なんて
どうかしてるみたい
Sou yatte ima wa boku no hou e oshitsukeru hizashi no taba
Mada futari wa sugu soko ni iru no ni dou ka mata aemasu you ni nante
Dou ka shiteru mitai
Dan kini secercah sinar menyilaukan pandanganku
Padahal kita berdua masih di tempat itu, namun kuberdo'a agar kita dapat bertemu lagi
Entah apa yang terjadi padaku

Pada bait keempat lirik lagu *Aoi Shiori* di atas penyair menggunakan citraan atau imaji penglihatan. Imaji penglihatan terdapat pada larik pertama, dalam kalimat *僕の方へ押しつける陽射しの束 / boku no hou e oshitsukeru hizashi no taba /* secercah sinar menyilaukan pandanganku. Imaji penglihatan pada kalimat tersebut menjelaskan suasana nyaman. Menggambarkan tokoh Aku yang merasa kehangatan sinar mentari yang menerpanya, sehangat perasaan nyaman yang dia rasakan saat bersama orang yang dicintainya, sehingga dia ingin selalu bersamanya.

- (6) どれか一つをえらべば音をたてて壊れる
それが愛だなんておどけて君は笑ってた
Dore ka hitotsu o erabeba oto o tatete kowareru
Sore ga ai da nante odokete kimi wa waratteta
Jika kau pilih salah satunya, maka ia akan rusak dengan gemerisik
Itulah cinta, aku bersenda gurau, kau tertawa

Pada bait keenam lirik lagu *Aoi Shiori* di atas penyair menggunakan imaji pendengaran. Imaji pendengaran terdapat pada larik kedua, dalam kalimat 君は笑ってた / *kimi wa waratteta* / kau tertawa. Imaji pada kalimat tersebut menggambarkan kegembiraan yang dirasakan oleh tokoh Aku dan pujaan hatinya, karena kebersamaan mereka berdua, dan mereka diliputi perasaan cinta.

- (9) そうやって塞いだ両の手で抱きしめている春の風
まだ時間は僕らのもので「いつか、忘れてしまう今日だね」なんて
言わないでほしいよ
sou yatte fusaida ryou no te de dakishimete iru haru no kaze
mada jikan wa bokura no mono de itsuka wasurete shimau kyou da ne nante
iwantai de hoshii yo
Dan kini dengan kedua tanganku, kupeluk angin musim semi yang datang
Waktu masih menjadi milik kita, "Suatu hari, hari ini akan terlupakan, ya"
Tolong jangan katakan itu

Pada bait kesembilan lirik lagu *Aoi Shiori* di atas penyair menggunakan citraan atau imaji perabaan. Imaji perabaan terdapat pada larik pertama, dalam kalimat 両の手で抱きしめている春の風 / *ryouno te de dakishimete iru haru no kaze* / dengan kedua tanganku, kupeluk angin musim semi yang datang. Imaji perabaan pada kalimat tersebut menggambarkan perasaan nyaman. Makna bait di atas adalah tokoh Aku selalu merasa nyaman bersama dengan pujaan hatinya, dia tidak ingin rasa nyaman

itu hilang, karena itu dia akan terus menjaga kekasih hatinya agar selalu berada disisinya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan lirik lagu yang dinyanyikan oleh *Galileo Galilei* dalam album *Sharin no Jiku* ditemukan 23 metafora kategori ekosistem medan makna. Metafora kategori ekosistem medan makna yang paling banyak ditemukan adalah kategori *living* terdapat 6 metafora, kemudian kategori *cosmos* terdapat 5 metafora, kategori *energy* terdapat 3 metafora, kategori *object* terdapat 2 metafora, kategori *terrestrial* terdapat 2 metafora, kategori *animate* terdapat 2 metafora, kategori *being* terdapat 1 metafora, kategori *substance* terdapat 1 metafora dan kategori *human* terdapat 1 metafora.

Berikut hasil dalam bentuk tabel :

No.	Metafora Kategori Ekosistem Medan Makna	Jumlah	Presentase
1	Kategori <i>Living</i>	6	26,09%
2	Kategori <i>Cosmos</i>	5	21,74%
3	Kategori <i>Energy</i>	3	13,05%
4	Kategori <i>Object</i>	2	8,70%
5	Kategori <i>Terrestrial</i>	2	8,70%
6	Kategori <i>Animate</i>	2	8,70%

7	Kategori <i>Being</i>	1	4,34%
8	Kategori <i>Substance</i>	1	4,34%
9	Kategori <i>Human</i>	1	4,34%
Jumlah		23	100%

Selain metafora kategori ekosistem medan makna di atas, ditemukan juga 26 imaji atau citraan pada lirik lagu *Galileo Galilei* dalam album *Sharin no Jiku*. Imaji atau citraan yang paling banyak ditemukan adalah imaji atau citraan pendengaran sebanyak 9, kemudian imaji atau citraan penglihatan sebanyak 7, imaji atau citraan perasaan sebanyak 6, dan imaji perabaan sebanyak 4. Dalam lirik lagu pada album *Sharin no Jiku* milik *Galileo Galilei* tidak ditemukan imaji atau citraan penciuman dan citraan pencecapan. Berikut hasil dalam bentuk tabel :

No.	Imaji atau Citraan	Jumlah	Presentase
1	Imaji Pendengaran	9	34,62%
2	Imaji Penglihatan	7	26,92%
3	Imaji Perasaan	6	23,08%
4	Imaji Perabaan	4	15,38%
Jumlah		26	100%

Setelah melakukan penelitian ini, penulis dapat mengetahui metafora kategori ekosistem medan makna dan imaji atau citraan yang terkandung dalam lirik lagu pada album *Sharin no Jiku* milik *Galileo Galilei*, sehingga dapat menentukan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Makna yang ada dalam lirik lagu *Galileo Galilei* sebagian besar menggambarkan tentang perjuangan seseorang dalam menjalani kehidupan, harapan untuk meraih impian, serta kebahagiaan ketika bersama seseorang yang dicintai. Selain itu, penulis dapat menemukan bahwa lagu-lagu yang ada dalam album *Sharin no Jiku* bertema tentang kehidupan, percintaan, dan persahabatan. Tema tersebut tercermin dalam metafora kategori ekosistem medan makna dan imaji yang ditemukan dalam lirik lagu pada album *Sharin no Jiku* milik *Galileo Galilei*.

4.2 Saran

Penulis berharap khususnya bagi para pembelajar kesusastraan Jepang, penelitian ini dapat memberikan informasi lebih dalam mengenai analisis stilistika, khususnya mengenai metafora kategori ekosistem medan makna dan imaji atau citraan dalam lirik lagu. Serta diharapkan akan ada penelitian selanjutnya mengenai lirik lagu, baik menggunakan analisis stilistika ataupun menggunakan analisis kajian yang lain. Bukan hanya terbatas pada lirik lagu *Galileo Galilei* saja tetapi juga yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Tsalis Abdul Aziz. 2015. *Ekspresi Metaforis dalam Puisi-Puisi Mardi Luhung*. dlm *Bebasan*. Vol. 2 No. 2, 2015.
- Cirlot, J.E. 1990. *A Dictionary of Symbols Second Edition*. New York: Philosophical Library Inc.
- Fanie, Zainudine. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Ferber, Michael. 2007. *A Dictionary of Literary Symbol Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra: Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kerf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Nova. 2014. *Analisis Metafora Ekosistem Medan Makna berdasarkan Kode Budaya pada lirik lagu Pop Jepang yang dinyanyikan oleh Hatsune Miku*. Skripsi. FIB, Jurusan Sastra Jepang, Universitas Diponegoro.
- Maulina, Yeni. 2016. *Citraan dalam Kumpulan Sajak Orgasmaya Karya Hasan Asphani*. Riau: Balai Bahasa Provinsi Riau.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, Rima. 2014. *Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Album Kanjou Effect milik One Ok Rock*. Skripsi. FIB, Jurusan Sastra Jepang, Universitas Diponegoro.
- Sayuti, Suminto, A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya Sebuah Pengantar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama media.
- Sudjiman. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.
- Sulistiyowati Endang, Tarman Effendi Tarsyad. 2010. *Pengkajian Puisi: Teori dan Aplikasi*. Banjarmasin: Tahura Media.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Wibowo, Edi. 2012. *Aspek Citraan dan Majas dalam Lirik Lagu Best of The Best Karya Ebiat G.Ade: Tinjauan Stilistika*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Referensi website:

Aoi Shiori-Galileo Galilei. Diakses pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 19.00 dari <http://www.jpopsia.com/galileogalilei/lyrics/317159/sharin-no-jiku-best-of/aoi-shiori/>

Arashi no Ato de-Galileo Galilei. Diakses tanggal 28 Mei 2017 pukul 18.55 dari <http://www.jpopsia.com/galileogalilei/lyrics/317164/sharin-no-jiku-best-of/arashi-no-ato-de/>

Circle Game-Galileo Galilei. Diakses tanggal 28 Mei 2017 pukul 18.45 dari <http://www.jpopsia.com/galileogalilei/lyrics/317162/sharin-no-jiku-best-of/circle-game/>

Drunk-Oxford Dictionary. Diakses tanggal 29 Juli 2017 pukul 18.09 dari <https://en.oxforddictionaries.com/definition/drunk>

Field-Cambridge Dictionary. Diakses tanggal 10 Juni 2017 pukul 13.20 dari <http://dictionary.cambridge.org/search/english/direct/?q=field>

Forget-me-not. Diakses tanggal 10 Juni 2017 pukul 14.30 dari <http://www.auntyflo.com/flower-dictionary/forget-me-not>

Four Leaf Clover. Diakses tanggal 20 Juni 2017 pukul 20.38 dari <https://goodlucksymbols.com/four-leaf-clover/>

Grunge-Cambridge Dictionary. Diakses tanggal 07 Juli 2017 pukul 18.45 dari <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/grunge>

Hamanasu no Hana-Galileo Galilei. Diakses tanggal 28 Mei 2017 pukul 18.50 dari <http://www.jpopsia.com/galileogalilei/lyrics/317155/sharin-no-jiku-best-of/hamanasu-no-hana/>

Horse. Diakses tanggal 11 Juni 2017 pukul 17.08 dari <http://www.spiritanimal.info/horse-spirit-animal/>

Hydrangea. Diakses pada 08 Juni 2017 pukul 11.34 dari <https://www.seiburailway.jp/railways/hanasanpo/english/ajisai/index.html>

Misanga. Diakses tanggal 02 Juli 2017 pukul 19.08 dari
<https://anime.stackexchange.com/questions/3725/ano-hanas-opening-mentions-misanga-what-exactly-is-that>

Nugroho. Musim Panas di Jepang. Diakses tanggal 29 Juli 2017 pukul 20.19 dari
<https://www.infojepang.net/musim-panas-di-jepang/>

Sayonara Frontier-Galileo Galilei. Diakses tanggal 28 Mei 2017 pukul 18.40 dari
<http://www.jpopasia.com/galileogalilei/lyrics/317160/sharin-no-jiku-best-of/sayonara-frontier/>

Sky-Cambridge Dictionary. Diakses tanggal 11 Juni 2017 pukul 11.13 dari
<http://dictionary.cambridge.org/search/english/direct/?q=sky>

Space-Cambridge Dictionary. Diakses tanggal 11 Juni 2017 pukul 14.30 dari
<http://dictionary.cambridge.org/search/english/direct/?q=space>

Suzu. Diakses tanggal 08 Juni 2017 pukul 10.24 dari
<http://www.metmuseum.org/toah/works-of-art/89.4.94/>

Yotsuba Sagashi no Tabibito-Galileo Galilei. Diakses tanggal 28 Mei 2017 pukul 18.52 dari
<http://www.jpopasia.com/galileogalilei/lyrics/317157/sharin-no-jiku-best-of/yotsuba-sagashi-no-tabibito/>

Yume ni Utaeba-Galileo Galilei. Diakses tanggal 28 Mei 2017 pukul 18.48 dari
<http://www.jpopasia.com/galileogalilei/lyrics/317175/sharin-no-jiku-best-of/yume-ni-utaeba/>

要旨

本論文の題名はガリレオ・ガリレイが歌った「車輪の軸」というアルバムにおける意味領域の生態系の隠喩と心像である。本論文を書く目的は『車輪の軸』にある意味領域の生態系の隠喩と心像を知ることと、歌詞の意味を理解するためである。この研究が使った『車輪の軸』というアルバムにある曲は全部じゃなくて、さよならフロンティア、サークルゲーム、夢に唄えば、ハマナスの花、四ツ葉さがしの旅人、嵐のあとで、と青い栞という7つの曲に制限されている。

本論文は文献研究という研究方法を使った。文献研究というのは研究の対象と関係がある資料を集めたり、記録したり、読んだりして、分析する方法である。この研究で使った理論は意味領域の生態系の隠喩の理論と心像の理論である。ガリレオ・ガリレイが歌った『車輪の軸』というアルバムの歌詞にある意味を知るために意味領域の生態系の隠喩と心像の分析を使った。

ガリレオ・ガリレイは北海道のロックバンドである。このバンドは2007年に結成され、尾崎雄貴、佐孝仁司、と尾崎和樹の3人のメンバーがいる。

『車輪の軸』はガリレオ・ガリレイの最高の曲のコレクションが含まれる6つのアルバムである。このアルバムは2016年7月15日に発売された。

隠喩は詩人が作品に使ったたとえの言葉、またレトリックである。この研究の隠喩分析は *being*, コスモス, エネルギー, サブスタンス, テレストリアル, オブジェクト, リビング, アニメイトとヒューマンの 9 つのカテゴリーに分けて意味領域の生態系の隠喩である。心像は詩人の考えのイメージである。心像は視覚心像、聴覚心像、触覚心像、味覚心像、嗅覚心像と気持ち心像という六つの種類に分けられる。

この研究の結果は 23 つのガリレオ・ガリレイが歌った『車輪の軸』というアルバムの歌詞にある意味領域の生態系の隠喩が見つかった。表形式での結果は下記にある。

番号	意味領域の生態系の隠喩	数量	率
1	リビングのカテゴリー	6	26,09%
2	コスモスのカテゴリー	5	21,74%
3	エネルギーのカテゴリー	3	13,05%
4	オブジェクトのカテゴリー	2	8,70%
5	テレストリアルのカテゴリー	2	8,70%
6	アニメイトのカテゴリー	2	8,70%
7	<i>Being</i> のカテゴリー	1	4,34%
8	サブスタンスのカテゴリー	1	4,34%

9	ヒューマンのカテゴリー	1	4,34%
合計		23	100%

そのほかに、ガリレオ・ガリレイが歌った『車輪の軸』というアルバムの歌詞に26つの心像が見つかった。最も多く見つかった心像は9つの聴覚心像、7つの視覚心像、6つの気持ち心像、と4つ触覚心像である。ガリレオ・ガリレイが歌った『車輪の軸』というアルバムの歌詞に嗅覚心像と味覚心像が見つからなかった。表形式での結果は下記にある:

番号.	心像	数量	率
1	聴覚心像	9	34,62%
2	視覚心像	7	26,92%
3	気持ち心像	6	23,08%
4	触覚心像	4	15,38%
合計		26	100%

ガリレオ・ガリレイの曲の歌詞にある意味領域の生態系の隠喩と心像を見つけたあと、歌詞の意味が知られる。ハマナスの花と四ツ葉さがしの旅人という曲にある意味は幸せを見つけるために苦しい生活を過ごしているある人の

戦いについて語っている。さよならフロンティア、サークルゲームと夢に唄え
ばという曲にある意味は詩人が人生で夢をつかむための強い希望と望みの
ことを伝えたい。嵐のあとでと青い葉という曲にある意味はある人が愛する
人に一緒にいるときに感じる幸せである。

LAMPIRAN

Lirik lagu Galileo Galilei dalam album Sharin no Jiku dalam bahasa Jepang, cara baca dan terjemahan dalam bahasa Indonesia.

1. *Sayonara Frontier*

ハッピーフレンズ ブリキの缶をスニーカーで
つぶした つぶした
錆びた青空は明け方過ぎたら寒くなって
パーカー羽織った

リズムを刻んで喚きだしたグランジの音
誰の曲だ?って 誰かが聞いて
ハイウェイトンネル
かき消されていった歌を僕らは笑った

からっぽだった今日が鈴みたいに鳴って
流線型のライトで夜明けが酔っぱらった

さよならフロンティア
玩具の銃で悪ぶってる
今日も明日もずっと呼ぶ声を騙してさ
箱に押し込めた明日を
僕らはどこかへ捨てて
ハッピーフレンズ帰り道を忘れた

虹色の街に僕らは滑り落ちていった
散り散り埋もれて翼は割れて
玩具の銃をこめかみに当てて叫んだって
君には届かない

つむじ風にのって野原をさまよった

さよならフロンティア
時計の針をだませるうちは
今日も明日もずっと呼ぶ声に手をあげて
箱に押し込めた嘘が
山積みになっていく
ハッピーフレンズ帰り道を忘れた

それでもなんだか楽しくて
頭も心もどうにかなって
そうやって僕はいつの間にか
笑えるようになっていくから

さよならフロンティア
玩具の銃を捨てにいこう
今日を明日をずっと繰り返さないように
胸にしまった体かを
取り出しては思い出せる
アジサイの咲いた帰り道で会おうか

*Happii furenzu buriki no kan wo suniikaa de
Tsubushita tsubushita
Sabita aozora wa akekata sugitara samuku natte
Paakaa haotta*

*Rizumu wo kizande wamekidashita guranji no oto
Dare no kyoku da? tte dareka ga kiite
Haiwai tonneru
Kakikesarete itta uta wo bokura wa waratta*

*Karappo datta kyou ga suzu mitai ni natte
Ryuusenkei no raito de yoake ga yopparatta*

*Sayonara furontia
Omocha no juu de warubutteru*

*Kyou mo ashita mo zutto yobu koe wo damashite sa
Hako ni oshikometa ashita wo
Bokura wa dokoka he sutete
Happii furenzu kaerimichi wo wasureta*

*Nijiuro no machi ni bokura wa suberiochite itta
Chiri chiriumorete tsubasa wa warete
Omocha no juu wo komekami ni atete sakendatte
Kimi ni wa todokanai*

*Wakatteru tte
Minna ajisai no hana ni natte
Tsumuji kaze ni notte nohara wo samayotta*

*Sayonara furontia
Tokei no hari wo damaseru uchi wa
Kyou mo ashita mo zutto yobu koe ni te wo agete
Hako ni oshikometa uso ga
Yamazumi ni natte iku
Happii furenzu kaerimichi wo wasureta*

*Soredemo nanda ka tanoshikute
Atama mo kokoro mo dou ni kana tte
Sou yatte boku wa itsu no ma ni ka
Waraeru you ni natte iku kara*

*Sayonara furontia
Omocha no juu wo sute ni ikou
Kyou wo ashita wo zutto kurikaesanai you ni
Mune ni shimatta karada ka wo
Toridashite wa omoidaseru
Ajisai no saita kaerimichi de aou ka*

Teman bahagia
Aku meremukan meremukan kaleng dengan sneakerku
Langit biru menjadi kemerahan saat senja, dingin kurasakan
Lalu kupakai parkaku

Keributan suara *grunge* mulai mengeluarkan irama
“Lagu siapa ini ?” seseorang bertanya
Highway Tunnel
Kita menertawakan lagu yang tak lagi terdengar

Hari yang kosong ini, berbunyi layaknya lonceng
Fajar mabuk dalam aliran cahaya

Selamat tinggal perbatasan
Aku bertingkah tangguh dengan pistol mainan
Selalu menipu suara yang memanggilku hari ini, besok
Kita melempar kotak itu ke mana
Di mana kita telah dipenjara besok
Teman yang bahagia
Kita lupa jalan pulang

Kita terjatuh di kota berwarna pelangi
Kita hancur dan terkubur, sayap kita patah
Bahkan jika kuarahkan pistol mainan ini, dan berteriak
Kau tak akan tergapai

Aku tahu
Kita semua akan menjadi *hydrangea*
Terbawa oleh angin puyuh, mengembara di tanah lapang

Selamat tinggal perbatasan
Selama aku masih bisa menipu jarum jam itu
Sekarang pun, esok pun selalu ku angkat tanganku pada suara yang
memanggil
Kebohongan yang terperangkap dalam kotak itu
Sekarang membentuk tumpukan besar
Teman bahagia
Kita lupa jalan pulang

Meski begitu entah bagaimana ini terasa menyenangkan
Kepala dan hatiku akan bertahan
Dengan begitu, sebelum aku menyadarinya
Dengan cara inilah aku bisa tersenyum

Selamat tinggal perbatasan
Kita akan membuang pistol mainan itu
Sehingga kita tidak pernah mengulang hari ini dan besok
Aku akan mengambil benda yang kusimpan dalam hatiku
Mari kita temui dalam perjalanan pulang dimana *hydrangea* mekar

2. *Circle Game*

忘れな草が咲く頃に 花びらの色 思い出す
静かな目をしたあの子と高く空に上っていく夢

飛行機雲を日向に描くロケットボーイズと
眺めて笑う突拍子のない慈愛を胸に抱くガールズ
時はぐるぐる そんな僕らもみんないなくなって
おざなりになるくらい目まぐるしい日々に切なくなる

「いつかまたここでね」
さよならの声がいつまでも響いて
背中を押すこともなく僕らを繋いだ

曖昧なことも単純なこともみんな色付いていく
言葉にならない このくすぶった気持ち抱きしめていたいよ
曖昧なことも単純なこともみんな同じだって
僕らの歌 この胸の真ん中で 花を咲かせている

駆け出した一人の午後
だあれもない街をくぐり
廻る遊びからいちぬけて
君のことを思い出にってしまう

サークルゲームを続けて
僕は祈って君は歌う
消えない幻を叶えよう
だから祈って僕は歌う

サークルゲームを続けよう
僕らは跳ねて重みを知る
変わる喜びや悲しみを
ここで祈って歌にしてみたりする

「やっとまた会えたね」
懐かしい君の声がする
気付けば僕らは宙に浮かびあがって
時に追いやられ

曖昧なことも単純なこともみんな花びらのよう
漂いながら空を廻っているだけ 振り返らないで
風に運ばれた忘れな草が みんな追い越していく
僕らの歌ずっと先にあの色の花を咲かせている

*Wasurenagusa ga saku koro ni hanabira no iro omoidasu
Shizukana me o shita ano ko to takaku sora ni nobotte iku yume*

*Hikoukigumo o hinata ni egaku rokettoooizu to
Nagamete warau toppyoushi no nai jiai o mune ni daku gaaruzu
Toki wa guruguru son'na bokura mo min'na inaku natte
Ozanari ni naru kurai memagurushii hibi ni setsunaku naru*

*`Itsuka mata koko de ne'
Sayonara no koe ga itsu made mo hibiite
Senaka o osu koto mo naku bokura o tsunaida*

*Aimaina koto mo tanjun'na koto mo min'na irozuite iku
Kotoba ni naranai kono kusubutta kimochi dakishimete itai yo
Aimaina koto mo tanjun'na koto mo min'na onaji datte
Bokura no uta kono mune no man'naka de hana o sakasete iru*

*Kakedashita hitori no gogo
Da are mo inai machi o kuguri
Mawaru asobi kara ichi nukete
Kimi no koto o omoide ni shite shimau*

*Circle game o tsuzukete
Boku wa inotte kimi wa utau
Kienai maboroshi o kanaeyou
Dakara inotte boku wa utau*

*Circle game o tsuzukeyou
Bokura wa hanete omomi o shiru
Kawaru yorokobi ya kanashimi o
Koko de inotte uta ni shite mitari suru*

*"Yatto mata aeta ne"
Natsukashii kimi no koe ga suru
Kizukeba bokura wa chuu ni ukabi agatte
Toki ni oiyarare*

*Aimaina koto mo tanjun'na koto mo min'na hanabira no you
Tadayoi nagara sora o mawatte iru dake furi kaeranaide
Kaze ni hakobareta wasure nagusa ga min'na oikoshite iku
Bokura no uta zutto saki ni ano iro no hana o sakasete iru*

Aku masih mengingat warna dari kelopak bunga Forget-Me-Not di waktu itu

Dan anak dengan mata yang tenang bermimpi untuk terbang tinggi ke langit

Rocket Boys menggambar pemandangan jejak pesawat yang bersinarkan matahari

Membuat para anak perempuan yang melihat tertawa bahagia dalam hati mereka

Waktu yang terus berjalan, hingga kita dan semua orang pun mulai menghilang

Hingga kita pun tak peduli, hari-hari yang sibuk terasa menyakitkan

"Suatu saat nanti kita akan bertemu di sini lagi"

Suara perpisahan itu selalu terngiang

Tanpa menoleh ke belakang, kita sudah terhubung

Segala yang pudar, segala yang sederhana, menjadi penuh warna

Tak dapat terungkap kata-kata, rasa yang membara ini, ingin kupeluk erat

Segala yang pudar, segala yang sederhana, semua menjadi sama

Lagu kita bersama telah bermekaran bagai bunga di hatiku

Seorang anak muda di sore hari itu

Di gerbang kota yang tiada siapa pun

Bermain-main di ujung perbatasan itu

Dan aku masih mengingat segala tentangmu

Lanjutkan permainan lingkarannya

Aku yang berdoa, dan kau bernyanyi

Ayo kita buat khayalan ini menjadi nyata

Maka berdoa lah dan aku bernyanyi

Mari melanjutkan permainan lingkaran

Aku tahu kita itu berat dan akan terpental

Dalam kebahagiaan dan kesedihan yang berubah

Cobalah untuk berdo'a dan bernyanyi di sini

“Akhirnya kita bertemu lagi”

Terdengar suaramu yang telah lama tak kudengar

Tersadar, kita telah terbang tinggi di angkasa

Mengabaikan waktu

Hal yang penuh makna dan sederhana, semua itu bagai kelopak bunga

Sementara hanya berputar-putar di langit, jangan menoleh ke belakang

Bunga Forget-Me-Not pun terbawa oleh angin dan mengejar semua orang

Lagu kita akan selalu ada dan ia akan mekar menjadi bunga yang penuh warna

3. *Yume ni Utaeba*

押しては返している青に揺られて
雲が船を漕ぐ夏の空には
白い馬駈ける朔のゆりかご
君の物語で眠ってしまうよ

アラームは僕たちの首根っこに輪をかけて
引っ張っては笑って怒鳴ってるよ
しつけのできない犬は
丸くなって夢を見るだけさ

Tonight
おどけて歌うのさ今は
Tonight
やり過ごすだけでいいから

欲張ってまだ足りない
そんな人生
何度か見ていると同じ話さ
熱にうだっている夏の線路は
冷めた風の吹く夜を待っている

抜け殻で建てた家の窓飾り立てて
中から君は僕に手を振って
磨かれた窓が映した
朝焼けと溶けあい微笑んだ

Tonight
転がっていくような感じで
Tonight
なるようになるだけなのさ

Tonight
おどけて歌うのさ今は
やり過ごすだけでいいから

*Oshite wa kaeshiteiru ao ni yurarete
Kumo ga fune wo kogu natsu no sora ni wa*

*Shiroi uma kakeru saku no yurikago
Kimi no monogatari de nemutte shimau yo*

*Araamu wa bokutachi no kubinekkō ni wa wo kakete
Hippatte wa waratte donatteru yo
Shitsuke no dekinai inu wa
Marukunatte yume wo miru dake sa*

*Tonight
Odokete utau no sa ima wa
Tonight
Yarisugosu dake de ii kara*

*Yokubatte mada tarinai
Sonna jinsei
Nandoka miteiru to onaji hanashi sa
Netsu ni udatteiru natsu no senro wa
Sameta kaze no fuku yoru wo matteiru*

*Nuke kara de tateta ie no mado kazaritatete
Naka kara kimi wa boku ni te wo futte
Migakareta mado ga utsushita
Asayake kedo tokeai hohoenda*

*Tonight
Korogatteiku youna kanji de
Tonight
Naru you ni naru dake na no sa*

*Tonight
Odokete utau no sa ima wa
Yarisugosu dake de ii kara*

Kudorong dan kembali padaku menjadi biru
Awan mendayung perahu melintasi langit musim panas
Seekor kuda putih berlari, dimulainya bulan baru
Ku tertidur karena kisahmu

Suara alarm membuat kami kebingungan
Menariknya membuatku tertawa kesal
Anjing yang tak bisa dijinakkan
Hanya bisa bermimpi dengan meringkuk

Malam ini
Kita akan bercanda dan bernyanyi
Malam ini
Tidak apa-apa jika kita tidak menahan diri

Kita masih saja serakah, dalam kehidupan ini
Cerita yang sama sering kali terlihat
Rel kereta api musim panas terus memanas
Menunggu malam dan angin dingin bertiup

Jendela rumah mewah itu yang dibangun dari cangkang kosong
Dari dalam kau melambaikan tangan ke arahku
Tercermin dari jendela yang terpoles
Senyumanmu menyatu dengan cahaya pagi

Malam ini
Aku merasa seperti terjatuh
Malam ini
Apapun yang terjadi terjadilah

Malam ini
Kita bercanda dan bernyanyi
Tidak apa-apa jika kita tidak menahan diri

4. *Hamanasu no Hana*

雨が降って虹が出来て綺麗ね はいオワリ
寂しくなってあなたがいて独りじゃない はいオワリ
言葉はいつも薄っぺらいよ 僕は勝手に決め付けた
卑屈な顔で自分を笑った 本当は泣きたかったのに

染まりたくないよと 止まったままで吐きだした声に
君は静かに頷いた

世界は張り裂けて僕はここにいる
受け入れることは染まるのとは違うから
僕が僕でいられたら
どれだけいいだろうかなんて
嘆くだけの止まった時間を抜け出そう

僕らを赤裸々に表現したようなうそ臭いリアルの映画や小説に
無力感と馬鹿らしさと 共感を感じるんだ

気付けば僕は一人 傍まで来てよ
君とみつけた場所 一つだけ種を植えよう

歩き出して 随分過ぎて
少し疲れたら あの種に水をやろう
僕が僕でいられたら
君が君でいられたら
僕らに似た色をした小さなばら

ハマナスの花
僕らに絡みつく 流行の世界に
強く根を張り 朝露に濡れて
伸び上がって
一つだけ咲いた

世界は広がって 僕らここにいる
幾千の色が 少しずつ混ざってく
僕は僕でいられるよ
君は君でいられるよ
あの花の色は決して 忘れないから

*Ame ga fut te niji ga deki te kirei ne hai owari
Sabishiku nat te anata ga i te hitori ja nai hai owari
Kotoba wa itsumo usuppera iyo boku wa katte ni kime tsuke ta
Hikutsu na kao de jibun o warat ta hontoowa naki takat ta noni*

*Somari taku nai to tomat ta mama de hakidashi ta koe ni
Kimi wa shizuka ni unazui ta*

*Sekai wa harisake te boku wa koko ni iru
Ukeireru koto wa somaru no to wa chigau kara
Boku ga boku de i rare tara
Dore dake ii daro u ka nante
Nageku dake no tomat ta jikan o nukede sou*

*Bokura o sekirara ni hyoogen shi ta yoo na uso kusai riaru no eiga ya
shoosetsu ni
Muryoku kan to bakarashi sa to kyookan o kanjiru n da*

*Kizuke ba boku wa ichi nin hata made ki te yo
Kimi to mitsuke ta basho hitotsu dake tane o ueyo u*

*Aruki dashi te zuibun sugi te
Sukoshi tsukare tara ano tane ni mizu o yaro u
Boku ga boku de i rare tara
Kimi ga kimi de i rare tara
Bokura ni ni ta iro o shi ta chiisana bara*

*Hamanasu no hana
Bokura ni karamitsuku ryuukoo no sekai ni
Tsuyoku ne o hari asatsuyu ni nure te
Nobiagat te
Hitotsu dake sai ta*

*Sekai wa hirogat te bokura koko ni iru
Iku sen no iro ga sukoshi zutsu mazat te ku
Boku wa boku de i rareru yo
Kimi wa kimi de i rareru yo
Ano hana no iro wa kesshite wasure nai kara*

Hujan turun, dan pelangi pun muncul, indah bukan ? oke ini adalah akhir
Saat merasa kesepian, kau ada disini aku tidak sendiri,
Dengan seenaknya kuputuskan bahwa kata-kata tak ada artinya
Dengan raut wajah serius ku tertawakan diriku, meski sebenarnya aku
ingin menangis

Sambil berhenti ku katakan aku tidak ingin tercemar
Kau pun mengangguk diam

Meski dunia terpecah belah aku ada di sini
Menerima tidak sama dengan tercemari
Jika aku tetap menjadi diriku
Aku bertanya-tanya seberapa bagus hal itu
Aku ingin lari dari waktu yang berhenti yang hanya bisa ku keluhkan

Kita berupa-pura bertingkah layaknya film dan novel yang penuh
kebohongan
Membuatku merasa bodoh dan tidak berdaya

Aku sadar aku sendirian, kemarilah ke sisiku
Di tempat yang ku temukan bersamamu, akan kita tanam satu benih

Sudah cukup lama sejak kita mulai berjalan
Saat kita merasa lelah, kita akan memberi air benih itu
Jika aku tetap menjadi diriku
Dan kau pun tetap menjadi dirimu
Mawar kecil yang memiliki warna seperti kita akan mekar

Bunga mawar
Diantara dunia kita yang dipenuhi mode
Mengakar kuat dibasahi embun pagi
Satu-satunya bunga yang tumbuh dan mekar

Di dunia yang terpecah belah, kita berada di sini
Ribuan warna sedikit demi sedikit mulai tercampur
Saat aku tetap menjadi diriku
Dan kau tetap menjadi dirimu
Kita tidak akan pernah melupakan warna bunga itu

5. *Yotsuba Sagashi no Tabibito*

雨降り バスに飛び込む僕ら
今日で少しだけ自由になれる
そっと繋いでない方の手で
君の青い傘に触れた

バスはのろのろと街を後にした
指先からは頼りない体温

四ツ葉さがしの旅人
小さな安い部屋と少しのお金と
希望を見つけられますように
行き先ナシの白い切符
窓から風に飛ばす

雨上がり バスから降りた僕ら
遠くなるクラクション背中を押した
出発前夜に眠れなくて
語り合った話の続きをしよう

人の海の中手を離したら
僕らはきっと暗闇の中だ

四ツ葉さがしの旅人
小さな理由ひとつ君と抱きしめた

どうやって守ればいいんだろう
ぼやけた決意は今
霧みたいに僕らを迷わせる

繋いだ手の重みを感じ始めた
息づかいが不安を伝える
足りないのに一杯な胸の中が痛む
道を見失った僕の目に見えるのはなんだろう

なんだろう？

バスは遠く後ろやめるのかと問う
首を横に振って 僕らは戻らない

四ツ葉さがしの旅人
ありがとう青い傘はここに置いていくよ
確かな事を探して
四ツ葉の芽吹く季節へ
僕らは旅をしていく

*Ame furi basu ni tobikomou bokura
Kyou de sukoshi dake jiyuu ni nareru
Sotto tsunaidenai hou no te de
Kimi no aoi kasa ni fureta*

*Basu wa noronoro to machi o ato ni shita
Yubisaki kara wa tayorinai taion*

*Yotsuba sagashi no tabibito
Chiisana yasui heya to sukoshi no okane to
Kibou o mitsukeraremasu you ni
Ikisaki nashi no shiroi kippu
Mado kara kaze ni tobasu*

*Ame agari basu kara orita bokura
Tooku naru kurakushon senaka o oshita
Shuppatsu zenya ni nemurenakute
Katariatta hanashi no tsuzuki o shiyou*

*Hito no umi no naka te o hanashitara
Bokura wa kitto kurayami no naka da*

*Yotsuba sagashi no tabibito
Chiisana riyuu hitotsu kimi to dakishimeta*

*Douyatte mamoreba iindarou
Boyaketa ketsui wa ima
Kiri mitai ni bokura o mayowaseru*

*Tsunaida te no omomi o kanjihajimeta
Ikizukai ga fuan o tsutaeru
Tarinai no ni ippai na mune no naka ga itamu
Michi o miushinatta boku no me ni mieru no wa nandarou*

Nandarou?

*Basu wa tooku ushiro yameru no ka to tou
Kubi wo yoko ni futte bokura wa modoranai*

*Yotsuba sagashi no tabibito
Arigatou aoi kasa wa koko ni oitekuyo
Tashika na koto o sagashite
Yotsuba no mebuku kisetsu
Bokura wa tabi o shiteku*

Satu tanganku yang tidak menggenggamu
Menyentuh payung berwarna birumu
Bus perlahan-lahan meninggalkan kota
Dari ujung jariku kurasakan kehangatanmu

Bus dengan lamban meninggalkan kota
Ujung jariku merasakan kehangatanmu

Pencari semanggi berdaun empat
Agar bisa menemukan apartemen kecil yang murah
Sejumlah uang dan harapan
Tiket putih tanpa tujuan yang pasti
Terbang dari jendela tertiuip angin

Kita yang beranjak turun dari bus saat hujan reda
Suara klakson yang menjauh mendorong punggung kita
Malam sebelum berangkat kita tidak bisa tidur
Mari teruskan pembicaraan kita sejak saat itu

Di dalam lautan orang ini, jika kita melepaskan tangan masing-masing
Kita pasti akan dikelilingi oleh kegelapan

Pencari semanggi berdaun empat
Ku peluk satu-satunya alasan kecil ini bersamamu

Bagaimana cara kita melindunginya
Tekad yang mengabur
Membuat kita bimbang seperti kabut

Aku mulai merasakan pentingnya genggamannya tanganmu
Helaan nafasku menyampaikan kegelisahan
Hatiku yang penuh tapi kekurangan sesuatu terasa sakit
Aku kehilangan arah apa yang terlihat oleh mataku

Apa itu ?

Bus jauh dibelakang, bertanya apakah aku ingin berhenti ?
Aku menggelengkan kepala, kami tidak akan kembali

Pencari semanggi berdaun empat
Terima kasih, kutinggalkan payung birumu di sini
Kita mencari suatu kepastian
Saat musim semanggi berdaun empat tumbuh
Kita melakukan perjalanan

6. *Arashi no Ato de*

あの日歩いた道を 君は覚えている？
砂利っぽいアスファルトと 頬撫でていく風
バイバイ っていう バイバイ っていう返した
遠くなった君は 振り返らなかった

蹴り上げた日は飛んで 向こう岸へいった
そのまま転がって 夏の海へと落ちた
遠いって 感じ でも近い っていう感じだ
君のその言葉は ぴったりだと思った

突然 強くふる雨に びしょぬれの僕らの心はすれ違って
それでも君は 楽しそうだった
この雨が あがったら 君になぜって聞いてみよう

ぼろいバス停の屋根を ざーざー雨の音が
8のリズムで打って 外の音さえぎって
あのさ っていう なに っていう返した
それから黙ったままで 濡れた髪をいじった

突然 強くふる雨に びしょぬれの僕らの心はすれ違って
それでも君は 楽しそうだった

この雨が あがったら 君になぜって聞いてみよう

鞆の中に埋もれた 君と交わした約束を
突きつけてやるつもりで 引っ掻き回してた
でも引っぱり出したのはタオルで これ使えよなんてさ
何やってんだ俺ってなって

突然 あがってく雨の 最後のひとしずくが落ちるまで待っていた
んだ
それから君に 伝えるはずだった
それも 忘れて “もう行こう” って手を引いた

*Ano hi arui ta michi o kimi wa oboe te iru?
Jari ppoi asufaruto to hō nade te iku kaze
Baibai tte itta baibai tte kaeshi ta
Tōku natta kimi wa furikaera nakatta*

*Keriage ta hi wa ton de mukōgishi e itta
Sonomama korogatte natsu no umi e to ochi ta
Tōi tte kanji demo chikai tte kanji da
Kimi no sono kotoba wa pittari da to omotta*

*Totsuzen tsuyoku furu ame ni bishonureno bokura no kokoro wa
surechigatte
Soredemo kimi wa tanoshi sō datta
Kono ame ga agattara kun ni naze tte kii te miyo u*

*Boroi basutei no yane o za ? za ? u no oto ga
8 no rizumu de utte soto no oto saegitte
Ano sa tte itta nani tte kaeshi ta
Sore kara damatta mama de nure ta kami o ijitta*

*Totsuzen tsuyoku furu ame ni bishonureno bokura no kokoro wa
surechigatte
Soredemo kimi wa tanoshi sō datta
Kono ame ga agattara kun ni naze tte kii te miyo u*

*Kaban no naka ni uzumore ta kimi to kawashi ta yakusoku o
Tsukitsuke te yaru tsumori de hikkakimawashite ta
Demo hipparidashi ta no wa taoru de kore tsukaeyo nante sa
Nani yatte n da ore tte natte*

*Totsuzen agatte ku ame no saigo no hito shizuku ga ochiru made matte i ta
n da*

Sorekara kimi ni tsutaeru hazu datta
Sore mo wasure te "mō iko u" tte te o hii ta

Apa kau ingat jalan yang kita lalui di hari itu?
Aspal jalanan berkerikil dan angin yang membelai pipi
Kau berkata selamat tinggal dan aku pun balas ucapkan selamat tinggal
Aku tak bisa kembali melihatmu yang menjauh

Kemudian meluncur dan jatuh ke laut di musim panas
Kau bilang ini terasa jauh namun terasa dekat
Kupikir kata-katamu saat itu tepat

Kita saling berbagi perasaan saat hujan mendadak turun membasahi
Meski begitu kau terlihat senang
Sampai hujan ini reda, biarkanlah aku bertanya padamu kenapa

Berkat suara hujan lebat yang jatuh ke atas atap halte bus
Menghadang suara 8 irama yang berdegup
Kau balik bertanya saat aku bertanya
Kemudian aku terdiam sementara kau bermain-mainkan rambutmu yang basah

Kita saling berbagi perasaan saat hujan mendadak turun membasahi
Meski begitu kau terlihat senang
Sampai hujan ini reda, biarkanlah aku bertanya padamu kenapa

Terkubur dalam kantung itu janji yang aku buat bersamamu
Aku akan menggali dan membawanya kembali
Tapi ini terkubur dalam hingga aku menyerah untuk menariknya
Apa yang akan kau lakukan jika jadi aku?

Mendadak hujan reda, aku menunggu sampai tetesan terakhir jatuh
Seharusnya kemudian aku bisa sampaikan padamu
Tapi lupakanlah dan “ayo kita pergi” ucapku sambil menggenggam tanganmu

7. Aoi Shiori

何ページもついやして 綴られた僕らの気分
どうしてか一行の 空白をうめられない

押し花の葉はさんで 君と転がす使い捨ての自転車
忘れかけの煉瓦を 積み上げてはくずした

イコールへとひきずられていく　こわいくらいに青い空を
遊びつかれた僕らは　きっと思い出すこともない

そうやって今は僕の方へ　押しつける陽射しの束
まだ二人はすぐそこにいるのに　「どうかまた会えますように」な
んて
どうかしてるみたい

一ページめくるてのひら　くちびるで結んだミサンガ
ねえ今日も変わらない今日で　雨ふれば電話もできるよ
そうやって今は君の方へ(いつのまにか切れたミサンガ)
押しつける僕の優しさを(でもなぜか言えないままだよ)
本当どうかしてるみたい

どれか一つをえらべば　音をたてて壊れる
それが愛だなんて　おどけて君は笑ってた

間に合ってよかった　街は知らないふりをきめて眠った
忘れかけの煉瓦を　積み上げた場所にゆこう

海を見渡す坂をかけたのぼって　こわいくらいに青い空と
右手にサイダー　左手はずっと君をさがしている

そうやって塞いだ両の手で　抱きしめている春の風
まだ時間は僕らのもので「いつか、忘れてしまう今日だね」なんて
言わないでほしいよ

そうやって“今”は僕の方へ　問いつめることもなくて
まだ二人はすぐそこにいるだろう　「そうだ、空白を埋める言葉は」
いや、まだ言わないでおこう

一ページめくるてのひら　くちびるでほどいたミサンガ
始発電車まばらな幸せ　ねえ、今日も変わらない今日だ

本当どうかしてるみたい

*Nanpeeji mo tsuiyashite tsuzurareta bokura no kibun
doushite ka ichigyō no kuuhaku o umerarenai*

*oshibana no shiori hasande kimi to korogasu tsukaisute no jitensha
wasurekake no renga o tsumiagate wa kuzushita*

Ikooru e to hikizurarete iku kowai kurai ni aoi sora o

asobi tsukareta bokura wa kitto omoidasu koto mo nai

*sou yatte ima wa boku no hou e oshitsukeru hizashi no taba
mada futari wa sugu soko ni iru no ni dou ka mata aemasu you ni nante
dou ka shiteru mitai*

*ichi peeji mekuru tenohira kuchibiru de musunda misanga
nee kyou mo kawaranai kyou de ame fureba denwa mo dekiru yo
sou yatte ima wa kimi no hou e itsu no ma ni ka kireta misanga
oshitsukeru boku no yasashisa o demo naze ka ienai mama da yo
hontou dou ka shiteru mitai*

*dore ka hitotsu o erabeba oto o tatete kowareru
sore ga ai da nante odokete kimi wa waratteta
ma ni atte yokatta machi wa shiranai furi o kimete nemutta
wasurekake no renga o tsumiageta basho ni yukou*

*umi o miwatasu saka o kakenobotte kowai kurai ni aoi sora to
migite ni saidaa hidarite wa zutto kimi o sagashite iru*

*sou yatte fusaida ryou no te de dakishimete iru haru no kaze
mada jikan wa bokura no mono de itsuka wasurete shimau kyou da ne
nante
iwanai de hoshii yo*

*sou yatte ima wa boku no hou e toitsumeru koto mo nakute
mada futari wa sugu soko ni iru darou sou da kuuhaku o umeru kotoba wa
iya mada iwanai de okou*

*ichi peeji mekuru tenohira kuchibiru de hodoita misanga
shihatsu densha mabara na shiawase nee kyou mo kawaranai kyou da
hontou dou ka shiteru mitai*

Telah kuhabiskan ratusan halaman
untuk merangkai kisah tentang perasaan kita
Namun entah mengapa,
ada satu baris kosong yang tak bisa kuisi

Kubatasi halaman itu, dengan pembatas buku oshibana*
Bersebelahan denganmu,
kukayuh sepeda bekas yang kita temukan
Kemudian menghancurkan tumpukan batu bata,
yang pernah kita bangun bersama

Kita terpengaruh untuk menjadi sama dengan yang lain

Aku yakin kita yang kelelahan bermain
pasti tak'kan bisa mengingat lagi
langit biru yang menakutkan ini

Dan kini secercah sinar menyilaukan pandanganku
Padahal kita berdua masih di tempat itu, namun kuberdo'a agar kita dapat
bertemu lagi
Entah apa yang terjadi padaku

Telapak tanganku membalikkan satu halaman
Aku ikatkan gelang harapan dengan bibirku
Hei hari ini takkan berubah
Meski hujan, aku masih bisa menelponmu
Dan kini aku kirimkan (misanga putus tanpa aku sadari)
Kebaikan diriku kepadamu (namun tak bisa kukatakan)
Sungguh entah apa yang terjadi padaku

Jika kau pilih salah satunya, maka ia akan rusak dengan gemerisik
Itulah cinta, aku bersenda gurau, kau tertawa

Syukurlah aku tepat pada waktunya
Kota tertidur, berpura-pura tidak tahu
Ayo kita pergi ke tempat kita
pernah bersama membangun batu bata

Kumelihat ke sekeliling lautan, menanjak lereng
Di bawah langit biru yang terlihat begitu menakutkan itu
tangan kananku menggenggam soda,
sedangkan tangan kiriku selalu mencari kehangatanmu

Dan kini dengan kedua tanganku, kurangkul angin musim semi yang
datang
Waktu masih menjadi milik kita, "Suatu hari, hari ini akan terlupakan, ya"
Tolong jangan katakan itu

Dan akhirnya masa kini menerpa ke arah kita,
membisu tanpa bisa bertanya apapun lagi
Kita berdua masih berada di sini, kan
"Oh iya benar juga, kata-kata untuk mengisi baris yang kosong itu..."
Ah, lebih baik tidak kukatakan saja

Telapak tanganku membalik halaman demi halaman buku
Dengan bibir, kulepas gelang misanga

Kereta pagi yang datang pertama, kebahagiaan yang jarang kurasa
Hei hari ini pun, keseharian kita tidak berubah, ya
Sungguh, sepertinya ada yang tidak beres denganku

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Nurul Ilmi

Tempat, tanggal lahir : Klaten, 08 April 1995

Alamat : Jalan Kendil Wesi, no. E10, RT 01/RW VIII,
Tambakreja, Cilacap, Jawa Tengah

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Hobi : Membaca

Riwayat Pendidikan

2000 – 2001 : TK Barunawati Cilacap

2001 – 2007 : SD Negeri Tambakreja 10 Cilacap

2007 – 2010 : SMP Negeri 1 Cilacap

2010 – 2013 : SMA Negeri 1 Cilacap

2013 – 2017 : S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Diponegoro